

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 DESEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2011)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011)**

***FINANCIAL STATEMENTS
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES DECEMBER 31, 2011)
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2011)***

(MATA UANG INDONESIA/INDONESIAN CURRENCY)

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2011)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DENGAN
ANGKA PERBANDINGAN TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER
2011)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
DECEMBER 31, 2012 (WITH COMPARATIVE
FIGURES DECEMBER 31, 2011)
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011)**

Daftar Isi

Table of contents

	Halaman/ Pages	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 3	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif	4 - 5	<i>Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	6 - 8	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	9	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	10 - 84	<i>Notes to the Financial Statements</i>



PT. INTI BANGUN SEJAHTERA, Tbk.

INNOVATIVE SOLUTION PROVIDER

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN – TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER
2011

DIRECTOR'S STATEMENT
ON
THE RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED AS OF DECEMBER 31, 2012
AND DECEMBER 31, 2011

PT INTI BANGUN SEJAHTERA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas lain/Residential Address
/in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas lain/Residential Address
/in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

- : Andrie Tjioe
: Jl. Riau No. 23, Menteng-Jakarta Pusat
: Jl. Danau Semayang No. 28 Taman Beverly Golf
RT/RW 001/008, Bencongong Indah, Kelapa Dua,
Tangerang
: Presiden Direktur/President Director
- : Stefanus Sudyatmiko
: Jl. Riau No. 23, Menteng-Jakarta Pusat
: Jl. Batu Ceper Raya No. 50D RT/RW 001/002,
Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Pusat
: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

State that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun – tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company financial statements for the year ended as of December 31, 2012 and December 31, 2011 .
2. The Company financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company financial statements, and
b. The Company financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

15 Februari 2013/February 15, 2013



Andrie Tjioe
Direktur Utama/President Director

Stefanus Sudyatmiko
Direktur/ Director

Laporan Auditor Independen**Independent Auditors' Report**

Laporan No. KNT&R-C2/0020/13

Report No. KNT&R-C2/0020/13

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk****The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk ("Perusahaan") tanggal 31 Desember 2012, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 diaudit oleh auditor independen lain, yang dalam laporannya bertanggal 28 Maret 2012, menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut.

We have audited the statement of financial position of PT Inti Bangun Sejahtera Tbk ("the Company") as of December 31, 2012, and the related statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. The financial statements of the Company for the year ended December 31, 2011 were audited by other independent auditors, whose report dated March 28, 2012, expressed an unqualified opinion on those financial statements.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah, dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatements. An audit includes examining on a test basis, evidence supporting the amounts, and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2012, serta hasil usaha, dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Sesuai dijelaskan dalam Catatan 3w, 5b, dan 33 atas laporan keuangan, Perusahaan telah melakukan pelepasan satu segmen operasi pada tahun 2012. Transaksi tersebut telah dicatat sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 58 (revisi 2009): "Aset Tidak Lancar Yang Dimiliki Untuk Dijual Dan Operasi Yang Dihentikan". Konsekuensinya, Perusahaan melakukan reklasifikasi atas laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3b atas laporan keuangan, efektif sejak tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan telah menerapkan PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) revisi tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2012, and the results of its operations, and its cash flows for the year then ended in conformity with financial accounting standards in Indonesia.

As mentioned in Note 3w, 5b, and 33 to the financial statements, the Company has discontinued one operating segment in 2012. The transaction was accounted in accordance with "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan" (PSAK/statement of financial accounting standards in Indonesia) No. 58 (revisi 2009): "Noncurrent Assets Held for Sale and Discontinued Operations". Consequently, the Company reclassified the statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2011.

As disclosed in Note 3b to the financial statements, effective January 1, 2012, the Company adopted certain revised PSAKs and "Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan" (ISAKs/interpretation of financial accounting standards in Indonesia) effective since January 1, 2012.

KOSASIH, NURDIYAMAN, TIAHJO & REKAN



Drs. Emanuel Handojo Pranadjaja, Ak., CPA

Nomor Registrasi Akuntan Publik AP.0929/Public Accountant Registration No. AP.0929

15 Februari 2013/February 15, 2013

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES
DECEMBER 31, 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	153.032.081.105	3d,3e,3h,4,6, 31,32	9.946.821.323	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	162.806.071.432	3d,3i,4,7,20, 31,32	33.727.486.858	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain		3d,3i,4, 31,32		Other receivables
Pihak ketiga	7.479.374.982		3.344.388.389	Third parties
Pihak berelasi	22.790.578.999	3f,8d	-	Related parties
Persediaan	104.511.230	3j	517.493.522	Inventories
Uang muka	5.292.164.230		4.430.603.180	Advances
Pajak dibayar di muka	96.933.645.083	3u,9	113.470.274.388	Prepaid taxes
Beban dibayar di muka jangka pendek	23.354.375.696	3k,10	25.346.108.724	Short-term Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	471.792.802.757		190.783.176.384	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	1.420.782.395	3u,4,18	798.303.308	Deferred tax assets
Properti investasi - nilai wajar	1.560.691.256.902	3l,4,11	1.204.373.892.228	Investment properties - fair value,
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp7.297.979.590 pada tahun 2012 dan Rp34.190.590.693 pada tahun 2011	21.241.532.644	3m,4,12, 20, 26	99.959.446.257	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp7,297,979,590 in 2012 and Rp34,190,590,693 in 2011
Beban dibayar di muka jangka panjang				Long-term prepaid expenses
Pihak ketiga	99.534.069.426	3k,10 3d,3h,3n, 4,13,20,26, 31,32	91.960.279.984	Third parties
Aset lain-lain	522.709.170		1.319.536.572	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.683.410.350.537		1.398.411.458.349	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	2.155.203.153.294		1.589.194.634.733	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES
DECEMBER 31, 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha - pihak ketiga	8.809.945.464	3d,3e,14, 31,32	9.594.974.298	Trade payables - third parties
Hutang lain-lain		3d,15,31, 32		Other payables
Pihak ketiga	5.975.374.692		3.894.650.107	Third parties
Pihak berelasi	-	3f,8e,31,32, 3d,16,31	2.400.000.000	Related party
Beban masih harus dibayar	16.644.701.639	32	1.400.573.378	Accrued expenses
Hutang pergantian sewa tanah - pihak ketiga	142.958.209.612	3d,17,31,32,	141.738.378.368	Liability on the replacement of land rental - third parties
Hutang pajak	29.601.183.824	3u,18	776.769.525	Taxes payable
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Hutang bank	1.667.138.343	3d,7,12,13, 20,31,32	4.731.880.542	Bank loans
Pendapatan diterima di muka	17.710.624.413	3r,19	47.934.286.735	Unearned revenue
Obligasi konversi	679.757.106.962	3d,3f,4,21, 22,30,31,32	-	Convertible bonds
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	903.124.284.949		212.471.512.953	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja karyawan	3.898.646.300	3t,4,26,27	2.237.063.991	Estimated liability for employees' benefits
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Hutang bank	34.687.692	3d,7,12,13, 20,31,32	11.568.874.315	Bank loans
Pendapatan diterima di muka	-	3r,19	34.948.313.695	Unearned revenue
Obligasi konversi	-	3d,3f,4,21, 22,30,31,32	662.999.780.855	Convertible bonds
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3.933.333.992		711.754.032.856	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	907.057.618.941		924.225.545.809	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham pada tahun 2012 dan Rp100.000 per saham pada tahun 2011				Share capital - par value Rp500 per share in 2012 and par value Rp100,000 per shares in 2011
Modal dasar - 3.000.000.000 saham pada tahun 2012 dan 15.000.000 saham pada tahun 2011				Authorized - 3,000,000,000 shares in 2012 and 15,000,000 shares in 2011
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.028.313.400 saham pada tahun 2012 dan 1.380.582 pada tahun 2011	514.156.700.000	22	138.058.200.000	Issued and fully paid -1,028,313,400 shares in 2012 and 1,380,582 shares in 2011

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES
DECEMBER 31, 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
Tambahan modal disetor - bersih	72.311.608.109	3p,22	-	Additional paid-in capital - net
Uang muka setoran modal	-	23	439.280.000.000	Advance for stock subscription
Selisih nilai transaksi restrukturisasi	(940.194.403)	3c,5a	(940.194.403)	Difference in value arising from
entitas sepengendali	662.617.420.647		88.571.083.327	restructuring transaction among
Saldo laba				entities under common control
Jumlah Ekuitas	1.248.145.534.353		664.969.088.924	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS				
DAN EKUITAS	2.155.203.153.294		1.589.194.634.733	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES YEAR
ENDED DECEMBER 31, 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
OPERASI YANG DILANJUTKAN				CONTINUING OPERATIONS
PENDAPATAN	413.690.453.778	3r,11,24	42.944.342.695	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	68.126.659.208	3r,11,12,25	16.359.294.744	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	345.563.794.570		26.585.047.951	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	38.869.335.120	3r,12,13,26,27	15.837.712.785	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	306.694.459.450		10.747.335.166	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		3r		OTHER INCOME (EXPENSES)
Kenaikan nilai wajar properti investasi	326.807.383.973	11	37.048.530.386	Increase in fair value of investment properties
Laba penjualan material menara	2.815.530.289		-	Gain on sale of tower material
Pendapatan sewa - bersih	195.000.000		-	Rent income - net
Beban bunga - bersih	(19.313.746.269)	20,21	(1.478.682.242)	Interest expenses - net
Dampak pengakuan awal nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif	-	3d,21	27.380.219.145	Effect of recognition financial liability through fair value profit and loss at fair value at initial recognition
Kerugian atas kenaikan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif	(16.757.326.107)	3d,21	-	Loss of increase in fair value of financial liabilities through fair value profit and loss at fair value
Bagian laba bersih Entitas Anak	-		1.326.973.886	Equity in net income of Subsidiaries
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	(546.527.936)	3e	1.192.016.798	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	1.058.910.859		274.163.987	Others - net
Pendapatan lain-lain - bersih	294.259.224.809		65.743.221.960	Other income - net
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	600.953.684.259		76.490.557.126	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	(33.781.613.221)	3u,18	371.311.090	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES) - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	567.172.071.038		76.861.868.216	NET INCOME CURRENT YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	6.874.266.282	3w,5b	5.078.724.516	NET INCOME CURRENT YEAR FROM DISCONTINUED OPERATIONS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (lanjutan)
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
STATEMENT OF COMPREHENSIVE
INCOME (continued)
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES YEAR
ENDED DECEMBER 31, 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	574.046.337.320		81.940.592.732	NET INCOME CURRENT YEAR
Pendapatan komprehensif lain	-		-	Other comprehensive income
LABA KOMPREHENSIF	574.046.337.320		81.940.592.732	COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM		3v,28		EARNINGS PER SHARE
Dasar	660		224.912	Basic
Dilusan	268		7.027	Diluted
LABA BERSIH PER SAHAM DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		3v,28		EARNINGS PER SHARE FROM CONTINUING OPERATIONS
Dasar	652		210.972	Basic
Dilusan	265		6.591	Diluted

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES YEAR
ENDED DECEMBER 31, 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

					Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value arising from restructuring transaction among entities under common control					
	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid- in capital	Uang muka setoran modal/ Advance for stock subscription		Saldo laba/ Retained earnings	Subjumlah/ Subtotal	Kepentingan nonpengendali/ Noncontrolling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo, 1 Januari 2011		27.000.000.000	-	-	-	6.630.490.595	33.630.490.595	143.010	33.630.633.605	Balance, January 1, 2011
Uang muka setoran modal	23	-	-	439.280.000.000	-	-	439.280.000.000	-	439.280.000.000	Advance for stock subscription
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	3c,5a	-	-	-	(940.194.403)	-	(940.194.403)	-	(940.194.403)	Difference in value arising from restructuring transaction among entities under common control
Penambahan modal saham	22	111.058.200.000	-	-	-	-	111.058.200.000	-	111.058.200.000	Issuance of share capital
Dampak pelepasan Entitas Anak	5	-	-	-	-	-	-	(143.010)	(143.010)	Effect of the disposal of a Subsidiary
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	81.940.592.732	81.940.592.732	-	81.940.592.732	Total comprehensive income for the year
Saldo, 31 Desember 2011		138.058.200.000	-	439.280.000.000	(940.194.403)	88.571.083.327	664.969.088.924	-	664.969.088.924	Balance, December 31, 2011

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES YEAR
ENDED DECEMBER 31, 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid- in capital	Uang muka setoran modal/ Advance for stock subscription	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependali/ Difference in value arising from restructuring transaction among entities under common control	Saldo laba/ Retained earnings	Subjumlah/ Subtotal	Kepentingan nonpengendali/ Noncontrolling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Penambahan modal disetor	22,23	249.975.000.000	-	(249.975.000.000)	-	-	-	-	-	Issuance of additional shares capital
Pembayaran uang muka setoran modal	23	-	-	(30.000.000.000)	-	-	(30.000.000.000)	-	(30.000.000.000)	Payment of advance for stock subscription
Penambahan modal disetor dari konversi uang muka setoran saham	22,23	49.000.000.000	-	(49.000.000.000)	-	-	-	-	-	Issuance of shares capital from conversion of advance for stock subscription
Konversi sisa uang muka setoran aham ke hutang pemegang saham	22,23	-	-	(110.305.000.000)	-	-	(110.305.000.000)	-	(110.305.000.000)	Conversion of remaining balance of advance for stock subscription to due to shareholders
Penawaran Umum Perdana	22	77.123.500.000	77.123.500.000	-	-	-	154.247.000.000	-	154.247.000.000	Initial Public Offering

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
 TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012
 (DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 TANGGAL 31 DESEMBER 2011)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
 STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)
 YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
 (WITH COMPARATIVE FIGURES YEAR
 ENDED DECEMBER 31, 2011)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid- in capital	Uang muka setoran modal/ Advance for stock subscription	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependali/ Difference in value arising from restructuring transaction among entities under common control	Saldo laba/ Retained earnings	Subjumlah/ Subtotal	Kepentingan nonpendali/ Noncontrolling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Beban emisi saham	3p	-	(4.811.891.891)	-	-	-	(4.811.891.891)	-	(4.811.891.891)	Stock issuance expenses
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	574.046.337.320	574.046.337.320	-	574.046.337.320	Total comprehensive income for the year
Saldo, 31 Desember 2012		<u>514.156.700.000</u>	<u>72.311.608.109</u>	<u>-</u>	<u>(940.194.403)</u>	<u>662.617.420.647</u>	<u>1.248.145.534.353</u>	<u>-</u>	<u>1.248.145.534.353</u>	Balance, December 31, 2012

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2012
ARUS KAS DARI	
AKTIVITAS OPERASI	
Penerimaan dari pelanggan	309.905.376.613
Pembayaran beban usaha dan karyawan	(78.002.351.681)
Pembayaran kepada kontraktor, pemasok, dan lainnya	(48.778.802.290)
Pembayaran bunga	(19.532.326.160)
Pembayaran pajak	(6.102.435.163)
Jumlah Arus Kas Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	157.489.461.319
ARUS KAS DARI	
AKTIVITAS INVESTASI	
Penerimaan kas dari pelepasan segmen operasi	15.250.000.000
Penjualan material menara	7.911.415.587
Peningkatan properti investasi dalam penyelesaian dan properti investasi	(18.644.507.747)
Peningkatan aset tetap dalam penyelesaian dan aset tetap	(13.433.343.372)
Peningkatan beban tangguhan Hasil penjualan investasi Entitas Anak	(18.945.292)
	-
Jumlah Arus Kas Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(8.935.380.824)
ARUS KAS DARI	
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penawaran Umum Perdana	154.247.000.000
Penerimaan hutang bank	13.491.900.000
Penerimaan (pengembalian) uang muka setoran modal	(140.305.000.000)
Pembayaran hutang bank	(28.090.828.822)
Beban emisi saham	(4.811.891.891)
Jumlah Arus Kas Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(5.468.820.713)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	143.085.259.782
PENGARUH TIDAK DIKONSOLIDASINYA ENTITAS ANAK YANG DILEPASKAN	-
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	9.946.821.323
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	153.032.081.105

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES YEAR
ENDED DECEMBER 31, 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	
CASH FLOWS FROM		OPERATING ACTIVITIES
Collection from customers	62.941.558.705	
Cash paid for operating expenses and employees	(66.037.895.840)	
Payment to contractor, supplier, and others	(23.070.065.072)	
Interest paid	(1.207.041.437)	
Payment for taxes	(2.029.764.492)	
Total Cash Flows Provided By (Used For) Operating Activities	(29.403.208.136)	
CASH FLOWS FROM		INVESTING ACTIVITIES
Proceeds from disposal of an operation segment	-	
Sale of tower material	-	
Increase of investment properties in progress and investment properties	(409.458.913.115)	
Increase of properties and equipments in progress and fixed assets	(32.140.249.847)	
Increase of deferred charges	-	
Preceeds from disposal of investment in Subsidiary	18.440.173.897	
Total Cash Flows Used For Investing Activities	(423.158.989.065)	
CASH FLOWS FROM		FINANCING ACTIVITIES
Initial Public Offering	-	
Proceeds of bank loans	18.601.620.000	
Preceeds of (refund of) advances for stock subscription	439.280.000.000	
Payment of bank loans	(2.300.865.144)	
Stock issuance expenses	-	
Total Cash Flows Provided By (Used For) Financing Activities	455.580.754.856	
NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS	3.018.557.655	
EFFECT OF NONCONSOLIDATED OF THE FINANCIAL STATEMENT OF DISPOSED SUBSIDIARY CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEARS	376.822.272	
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT ENDING OF THE YEARS	6.551.441.396	
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT ENDING OF THE YEARS	9.946.821.323	

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Inti Bangun Sejahtera Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 7 tanggal 28 April 2006 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-00873.HT.01.01-TH.2006 tanggal 22 September 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 9 Februari 2007, Tambahan No. 1337. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Sirkular tanggal 12 Juni 2012 yang telah didokumentasikan dengan Akta No. 54 tanggal 12 Juni 2012 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan modal disetor, dan telah memperoleh persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-26035 tanggal 17 Juli 2012.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, industri, pertambangan, pertanian, percetakan, pengangkutan, perbengkelan dan jasa sewa menara telekomunikasi. Perusahaan mulai beroperasi sejak tahun 2007 dan berfokus pada dalam bidang jasa penguatan sinyal telekomunikasi dan sewa serta pemeliharaan menara telekomunikasi. Pada akhir Maret 2012, Perusahaan melakukan pelepasan aset yang berhubungan dengan jasa penguatan sinyal telekomunikasi, sehingga kegiatan utama Perusahaan menjadi jasa penyewaan dan pemeliharaan menara telekomunikasi saja.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan kantor beralamat di Jalan Riau No. 23, Jakarta Pusat.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Inti Bangun Sejahtera Tbk ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 7 dated April 28, 2006 of Yulia, S.H., a notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. W7-00873.HT.01.01-TH.2006 dated September 22, 2006 and was published in State Gazette No. 12 dated February 9, 2007, Supplement No. 1337. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Circular on the Shareholders' Meetings held on June 12, 2012, and notarized by Notarial Deed No. 54 dated June 12, 2012 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, concerning the changes of paid-in capital stock and has been approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-26035 dated July 17, 2012.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the business of trading, development, industry, mining, agriculture, printing, forwarding, repair services, and rent tower services. The Company started its commercial operations in 2007 and focused in-building telecommunication coverage services and rental also maintenance of telecommunication tower. At the end of March 2012, the Company sold and transfer all assets related with in-building telecommunication coverage services, hence, its main operating activities only rental and maintenance of telecommunication tower.

The Company is domiciled in Jakarta and its office is located at Riau Street No. 23, Central Jakarta.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2011)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2012 (WITH COMPARATIVE
FIGURES DECEMBER 31, 2011)
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2012 susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang didokumentasikan dalam Akta No. 72, tanggal 26 April 2012 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners	
Farida Bau	- Presiden Komisaris/ President Commissioner
Drs. Kanaka Puradireja	- Komisaris Independen/ Independent Commissioner
Michael Hanindhya	- Komisaris/ Commissioner

Pada tanggal 31 Desember 2011 susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang didokumentasikan dalam Akta No. 27, tanggal 7 Desember 2011 dari Sugito Tedjamulja, S.H., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners	
Farida Bau	- Presiden Komisaris/ President Commissioner
Michael Hanindhya	- Komisaris/ Commissioner

Perusahaan akan membentuk Komite Audit sesuai dengan keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. 1-A, yang berlaku selambat-lambatnya dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sejak tanggal dimulainya pencatatan dan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia.

Anggota manajemen kunci Perusahaan adalah direksi.

Melalui Surat Keputusan No.005/IBST-DIR/XII/2012 pada tanggal 3 Desember 2012, Perusahaan menetapkan Merciana Anggani sebagai Sekretaris Perusahaan.

Jumlah rata-rata karyawan (tidak diaudit) Perusahaan masing-masing adalah 107 dan 90 karyawan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors

As of December 31, 2012 based on the Extraordinary Shareholders' Meeting held on April 26, 2012, as notarized by Notarial Deed No. 72, of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company's management consisted of the following:

Dewan Direksi/Board of Directors	
Andrie Tjoe	- Presiden Direktur/ President Director
Stefanus Sudyatmiko	- Direktur/Director
Ir. William Go	- Direktur tidak terafiliasi/ Non Affiliated Director

As of December 31, 2011 based on the Extraordinary Shareholders' Meeting held on December 7, 2011, as notarized by Notarial Deed No. 27, of Sugito Tedjamulja, S.H., a notary in Jakarta, the Company's management consisted of the following:

Dewan Direksi/Board of Directors	
Andrie Tjoe	- Presiden Direktur/ President Director
Stefanus Sudyatmiko	- Direktur/Director

The Company will establish Audit Committee in accordance with the decision of the Board of Directors Jakarta Stock Exchange No. 1-A which applies at the latest within a period of 6 (six) months from the date of commencement of listing and trading of the Company's shares on the Indonesia Stock Exchange.

Member of key management personnel of the Company is directors.

Through Decision Letter No.005/IBST-DIR/XII/2012 dated December 3, 2012, the Company assigned Merciana Anggani as a Corporate Secretary.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 107 and 90 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2011)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2012 (WITH COMPARATIVE
FIGURES DECEMBER 31, 2011)
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penyelesaian laporan keuangan

Laporan keuangan ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen Perusahaan pada tanggal 15 Februari 2013.

2. PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Perusahaan telah menerima pernyataan efektif dari ketua Bapepam-LK dengan surat No.S-10134/BL/2012 tanggal 15 Agustus 2012 untuk melakukan penawaran perdana saham kepada masyarakat atas 154.247.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp500 per saham dan harga penawaran Rp1.000 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 31 Agustus 2012.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. KEP-347/PM/2000 tanggal 25 Juni 2012. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

1. GENERAL (continued)

c. Completion of the financial statement

The accompanying financial statements were completed and authorized for issue by the Company's management on February 15, 2013.

2. INITIAL PUBLIC OFFERING OF SHARES

The Company had received effective statement No. S-10134/BL/2012 on August 15, 2012 from the Chairman of Bapepam-LK for initial public offering of 154,247,000 common shares with par value of Rp500 per share, at an offering price of Rp1,000 per shares. The shares were listed on the Indonesian Stock Exchange on August 31, 2012.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been presented in accordance with "Standar Akuntansi Keuangan" (SAK/Financial Accounting Standards in Indonesia) which comprise "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan" (PSAK/the statement of financial accounting standards) and "Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan" (ISAK/the interpretation of financial accounting standards), issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, and rules established by the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. KEP-347/PM/2000 on June 25, 2012. As disclose further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

PSAK No. 1 (revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain, disusun dengan dasar akrual menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

The financial statements are prepared in accordance with the PSAK No. 1 (revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

PSAK No. 1 (revised 2009) regulates presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregation, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency and introducing new disclosures such as, among others, key estimations and judgements, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.

The accounting policies adopted in the preparation of financial statements are consistent with those followed in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2011, except for the adoption of several amended SAK effective January 1, 2012, as disclosed in this Note.

The financial statements, presented in Rupiah, unless otherwise stated, have been prepared on the accrual basis using historical cost concept, except for inventories which are stated at lower of cost or net realizable value.

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah, which the Company's functional currency.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2012

Berikut ini adalah standar baru dan revisi atas PSAK dan ISAK yang efektif diterapkan mulai tahun buku 1 Januari 2012 yang relevan:

PSAK

- (1) PSAK No. 10 (revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".
- (2) PSAK No. 13 (revisi 2011), "Properti Investasi".
- (3) PSAK No. 16 (revisi 2011), "Aset Tetap".
- (4) PSAK No. 24 (revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- (5) PSAK No. 26 (revisi 2011), "Biaya Pinjaman".
- (6) PSAK No. 30 (revisi 2011), "Sewa".
- (7) PSAK No. 46 (revisi 2010), "Pajak Penghasilan".
- (8) PSAK No. 50 (revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- (9) PSAK No. 55 (revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- (10) PSAK No. 56 (revisi 2011), "Laba Per Saham".
- (11) PSAK No. 60 (revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

ISAK

- (1) ISAK No. 23, "Sewa Operasi - Insentif".
- (2) ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa".
- (3) ISAK No. 25, "Hak atas Tanah".

Berikut ini adalah standar baru dan revisi atas PSAK dan ISAK yang efektif diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012 yang tidak relevan terhadap laporan keuangan:

PSAK

- (1) PSAK No. 18 (revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya".
- (2) PSAK No. 28 (revisi 2011), "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Adoption of Financial Accounting Standards Effective January 1, 2012

The following are the new and revised PSAKs and ISAKs which have been adopted effective January 1, 2012 which are relevant:

PSAK

- (1) PSAK No. 10 (revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".
- (2) PSAK No. 13 (revised 2011), "Investment Properties".
- (3) PSAK No. 16 (revised 2011), "Fixed Assets".
- (4) PSAK No. 24 (revised 2010), "Employee Benefits".
- (5) PSAK No. 26 (revised 2011), "Borrowing Costs".
- (6) PSAK No. 30 (revised 2011), "Leases".
- (7) PSAK No. 46 (revised 2010), "Income Taxes".
- (8) PSAK No. 50 (revised 2010), "Financial Instruments: Presentation".
- (9) PSAK No. 55 (revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".
- (10) PSAK No. 56 (revised 2011), "Earnings per Share".
- (11) PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

ISAK

- (1) ISAK No. 23, "Operating Leases - Incentives".
- (2) ISAK No. 24, "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease".
- (3) ISAK No. 25, "Landrights".

The following are the new and revised PSAKs and ISAKs which have been issued effective January 1, 2012 but which are irrelevant to the financial statements:

PSAK

- (1) PSAK No. 18 (revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans".
- (2) PSAK No. 28 (revised 2011), "Accounting for Loss Insurance Contracts".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2012 (lanjutan)

- (3) PSAK No. 33 (revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum".
- (4) PSAK No. 34 (revisi 2010), "Kontrak Konstruksi".
- (5) PSAK No. 36 (revisi 2011), "Asuransi Kontrak Asuransi Jiwa".
- (6) PSAK No. 45 (revisi 2011), "Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba".
- (7) PSAK No. 53 (revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham".
- (8) PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah".
- (9) PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi".
- (10) PSAK No. 63, "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi".
- (11) PSAK No. 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral".

ISAK

- (1) ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri".
- (2) ISAK No. 15, PSAK No. 24 - "Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum, dan Interaksinya".
- (3) ISAK No. 16, "Perjanjian Konsesi Jasa".
- (4) ISAK No. 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi".
- (5) ISAK No. 19, "Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK No. 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi".
- (6) ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya".
- (7) ISAK No. 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan".
- (8) ISAK No. 26, "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Adoption of Financial Accounting Standards Effective January 1, 2012 (continued)

- (3) PSAK No. 33 (revised 2011), "Accounting of Land Stripping Activities and Environmental Management in General Mining".
- (4) PSAK No. 34 (revised 2010), "Construction Contract".
- (5) PSAK No. 36 (revised 2011), "Accounting for Life Insurance Contracts".
- (6) PSAK No. 45 (revised 2011), "Financial Reporting for Non-profit Entities".
- (7) PSAK No. 53 (revised 2010), "Share Based Payment".
- (8) PSAK No. 61, "Accounting of Government Grants and Disclosure of Government Assistance".
- (9) PSAK No. 62, "Insurance Contracts".
- (10) PSAK No. 63, "Financial Reporting in Hyperinflationary Economies".
- (11) PSAK No. 64, "Exploration for and Evaluation of Mineral Resources".

ISAK

- (1) ISAK No. 13, "Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation".
- (2) ISAK No. 15, PSAK No. 24 - "The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and Their Interaction".
- (3) ISAK No. 16, "Service Concession Agreement".
- (4) ISAK No. 18, "Government Assistance - No Specific Relation with Operating Activity".
- (5) ISAK No. 19, "Applying the Restatement Approach under PSAK No. 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies".
- (6) ISAK No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders".
- (7) ISAK No. 22, "Service Concession Arrangements: Disclosures".
- (8) ISAK No. 26, Reassessment of Embedded Derivatives".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2012 (lanjutan)

PPSAK

- (1) PPSAK No. 7, "Pencabutan PSAK No. 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate".
- (2) PPSAK No. 8, "Pencabutan PSAK No. 27: Akuntansi Perkoperasian".
- (3) PPSAK No. 9, "Pencabutan ISAK No. 5: Interpretasi atas Par.14 PSAK No. 50 (1998) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual".
- (4) PPSAK No. 11, "Pencabutan PSAK No. 39: Akuntansi Kerja Sama Operasi".

c. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Akuisisi atau pelepasan Entitas Anak dari atau kepada entitas yang merupakan entitas sepengendali yang merupakan reorganisasi perusahaan-perusahaan di bawah pengendali yang sama (*pooling of interest*) dipertanggungjawabkan sesuai dengan PSAK No. 38 (revisi 2004), Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali. Transfer aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi Perusahaan atau bagi perusahaan individu berada di bawah grup yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham, dan instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset dan liabilitas yang ditransfer dicatat pada nilai tercatat.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Adoption of Financial Accounting Standards Effective January 1, 2012 (continued)

PPSAK

- (1) PPSAK No. 7, "Revocation of PSAK No. 44: Accounting for Real Estate Development Activities".
- (2) PPSAK No. 8, "Revocation of PSAK No. 27: Accounting for Cooperatives".
- (3) PPSAK No. 9, "Revocation of ISAK No. 5: Interpretation on Par.14 PSAK No. 50 (1998) Regarding Reporting of Changes in Fair Value of Available for Sale Investment Securities".
- (4) PPSAK No. 11, "Revocation of PSAK No. 39: Accounting for Joint Venture".

c. Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control

Acquisition or disposal of a Subsidiary from or to entities under common control which is a reorganization of companies under common control (pooling of interest), is accounted for in accordance with PSAK No. 38 (revised 2004), Accounting for Restructuring Transactions among Entities Under Common Control. Transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership among entities under common control do not result in a gain or loss to the Company or to the individual company within the same group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values.

Any difference between the transfer price and book value of each restructuring transaction between entities under common control are recorded in the account "Difference in value of restructuring transactions among entities under common control", presented in the equity section of the statement of financial position.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif.

PSAK No. 50 (revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

PSAK No. 55 (revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", menetapkan prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak untuk membeli atau menjual item non-keuangan.

PSAK No. 60 (revisi 2011) memperkenalkan pengungkapan baru untuk meningkatkan informasi mengenai instrumen keuangan. PSAK ini mewajibkan pengungkapan secara luas mengenai signifikansi pengaruh instrumen keuangan terhadap posisi keuangan dan kinerja perusahaan, dan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif atas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta menentukan pengungkapan minimum mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar, dan juga analisis sensitivitas atas risiko pasar. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan terkait dengan pengukuran nilai wajar menggunakan tiga tingkat hirarki nilai wajar dimana mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam mengukur nilai wajar dan memberikan arahan dalam bentuk pengungkapan kuantitatif mengenai pengukuran nilai wajar dan mewajibkan informasi yang diungkapkan dalam format tabel kecuali terdapat format lain yang lebih sesuai.

Penerapan PSAK No. 50 (revisi 2010) dan PSAK No. 55 (revisi 2011) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan.

Penerapan PSAK No. 60 (revisi 2011) memiliki dampak pada pengungkapan dalam laporan keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities

Effective January 1, 2012, the Company applied PSAK No. 50 (revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures". These PSAKs were applied prospectively.

PSAK No. 50 (revised 2010) "Financial Instruments: Presentation", establishes the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.

PSAK No. 55 (revised 2011) "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items.

PSAK No. 60 (revised 2011) introduces new disclosures to improve the information about financial instruments. It requires extensive disclosures about the significance of financial instruments for an entity's financial position and performance, and quantitative and qualitative disclosures on the nature and extent of risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk, as well as sensitivity analysis to market risk. It also requires disclosures relating to fair value measurements using a three-level fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in measuring fair values and provides more direction in the form of quantitative disclosures about fair value measurements and requires information to be disclosed in a tabular format unless another format is more appropriate.

The adoption of PSAK No. 50 (revised 2010) and PSAK No. 55 (revised 2011) have no significant impact on the financial statements.

The adoption of PSAK No. 60 (revised 2011) has an impact on the disclosures in the financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lain-lain - uang jaminan, dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari hutang usaha, hutang lain-lain, beban masih harus dibayar, hutang pergantian sewa tanah, dan hutang bank diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan, yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi serta obligasi konversi yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan pengukuran

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Classification

(i) Financial Assets

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments, or available for sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other asset - refundable deposit, and restricted time deposit classified as loans and receivables.

(ii) Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Company's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, liability in the replacement of land rental, and bank loans classified as financial liabilities measured at amortized cost and convertible bonds classified as financial liabilities at fair value through profit and loss.

Recognition and measurement

(i) Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan - yaitu tanggal pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and measurement (continued)

(i) Financial Assets (continued)

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date - the date that the Company commits to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method less impairment, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in profit or loss when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

(ii) Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method, unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Beban bunga diakui dalam "Beban bunga" dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui melalui laporan laba rugi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and measurement (continued)

(ii) Financial Liabilities (continued)

The related interest expense is recognized within "Interest expenses" in profit or loss. Gains and losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value in the statements of financial position. Any gains or losses arising from changes in fair value of the financial liabilities are recognized in the profit or loss.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Penghentian Pengakuan

(i) Aset Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of financial assets

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a company of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the company of financial assets that can be reliably estimated.

Derecognition

(i) Financial Assets

The Company derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Dalam hal, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

(i) Financial Assets (continued)

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

(ii) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No.10 (revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". Penerapan PSAK No. 10 (revisi 2010) ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada pelaporan keuangan.

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dalam mata uang asing dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing sebesar Rp9.670 dan Rp9.068 untuk 1 Dolar Amerika Serikat.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut: (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan; (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau, (iii) personil manajemen kunci Perusahaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Effective January 1, 2012, the Company adopted PSAK No. 10 (revised 2010), "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates". The adoption of this PSAK No. 10 (revised 2010) has no significant impact on the financial reporting.

The accounting records of the Company are maintained in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current years profit or loss.

As of December 31, 2012 and 2011, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia amounting to Rp9,670 and Rp9,068, respectively, for every United States (US) Dollar 1.

f. Transactions with Related Parties

The Company applied PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". The revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements. The adoption of the said revised PSAK has impact on the related disclosures in the financial statements.

Related party represents a person or an entity who is related to the Company:

- a. A person or a close member of the person's family is related to a the Company if that person; (i) has control or joint control over the Company; (ii) has significant influence over the Company; or, (iii) is a member of the key management personnel of the Company.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)**

b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan, jika memenuhi salah satu hal berikut:

- 1) Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- 2) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- 3) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- 4) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- 5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan kerja karyawan untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.
- 6) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- 7) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (b)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**f. Transactions with Related Parties
(continued)**

b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:

- 1) The entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- 2) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- 3) Both entities are joint venture of the same third party.
- 4) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- 5) The entity is the employees' benefits plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company. If the Company is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Company.
- 6) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- 7) A person identified in (b)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Penggunaan Estimasi

Manajemen membuat estimasi dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan atas aset, liabilitas, pendapatan dan beban. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas ditangan dan bank dan deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang.

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan hutang bank disajikan sebagai aset keuangan tidak lancar dalam akun aset lain-lain.

i. Piutang

Piutang dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan setelah dikurangi dengan penurunan nilai piutang, jika ada.

Penyisihan penurunan nilai piutang dibentuk berdasarkan penelaahan manajemen terhadap masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

j. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode *First in First out (FIFO)*. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Use of Estimates

Management makes estimates and assumptions in the preparation of the financial statements which affect the reported amounts of assets, liabilities, revenues and expenses. Actual results could differ from those estimates, revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the statements of financial position comprises of cash on hand and in banks and short - term deposits with a maturity of three months or less.

Time deposit which are used as collateral of bank loan is presented as non-current financial assets in other assets.

i. Accounts Receivables

Trade accounts receivable are stated at net realizable value, after providing an allowance for impairment loss, if any.

An allowance for impairment loss is provided based on management's evaluation of the collectability of the individual receivable accounts at the end of the year.

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the *First in First Out (FIFO)* method. Net realizable value is estimated selling price in the ordinary course of business. The Company provide a provision for inventory obsolesces based on a review of the usability of inventories at the end of the year.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Beban Dibayar Di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Properti Investasi

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 13 (revisi 2011), "Properti Investasi". PSAK revisi ini mengatur pengakuan, pengukuran dan pengungkapan properti investasi yang meliputi pengukuran properti investasi yang diakui dalam akun sewa dicatat sebagai sewa pembiayaan dan pengukuran dalam laporan keuangan lessor atas properti investasi yang disediakan kepada lessee sebagai sewa operasi. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan.

Properti investasi diukur dengan menggunakan model nilai wajar (*fair value model*). Dampak perubahan kebijakan akuntansi dari model biaya ke model nilai wajar diterapkan secara prospektif dan perubahan nilai wajar atas properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Properti investasi Perusahaan terdiri dari tanah dan menara telekomunikasi yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Biaya perolehan properti investasi yang dibangun sendiri adalah biaya sampai dengan saat pembangunan atau pengembangan selesai. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Prepaid Expenses

Prepaid expense are amortized over their beneficial period using the straight-line method.

l. Investment Properties

Effective January 1, 2012, the Company adopted PSAK No. 13 (revised 2011), "Investment Property". The revised PSAK prescribes the recognition, measurement and disclosure of investment properties which includes the measurement in a lessee's financial statements of investment properties interests held under a lease accounted for as a finance lease and to the measurement in a lessor's financial statements of investment properties provided to a lessee under an operating lease. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the financial statements.

The Company adopted the fair value model in measuring its investment properties subsequent to initial recognition. The effect of change in accounting policy from cost model to fair value model is applied prospectively and the changes in fair value of investment properties are recognized in current statement of comprehensive income.

Investment properties of the Company consist of land and tower telecommunication held by the Company to earn revenue or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

The cost of self-constructed investment properties, consists of construction cost incurred until the construction or development of the properties is completed. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment properties at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met, and excludes the costs day to day servicing of investment properties.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

I. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi diukur sebesar nilai wajarnya setelah dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Nilai wajar properti investasi ditentukan berdasarkan laporan penilai independen yang dilakukan secara berkala berdasarkan keputusan manajemen. Nilai wajar properti investasi termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Aset dalam konstruksi yang memenuhi definisi sebagai properti investasi direklasifikasi ke properti investasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Investment Properties (continued)

Investment properties are measured at fair values, including transaction costs, less any accumulated impairment loss. Fair values of investment properties are determined based on regular independent appraisal reports, as decided by the management. Fair values of investment properties includes the cost of replacing part of an existing investment properties at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met, and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment properties. Gains or losses from changes in fair value of investment properties are recognized in current statement of comprehensive income when incurred.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment properties is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of investment properties are recognized in the statement of comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or ending of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

Construction in progress which meet the definition of investment properties are reclassified as investment properties.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Aset Tetap

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (revisi 2011), "Aset Tetap". Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan termasuk bea impor dan pajak pembelian dan beban-beban yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa mendatang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan	20	Buildings
Peralatan jaringan	8	Network equipments
Renovasi bangunan	4	Building improvements
Peralatan kantor	4	Office equipments
Kendaraan	4	Vehicles

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed Assets

Effective January 1, 2012, the Company adopted PSAK No. 16 (revised 2011), "Fixed Assets". The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the financial statements.

Fixed assets, except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the fixed assets have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the fixed assets beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of fixed assets.

Depreciation are computed on a straight-line basis over the fixed assets' useful lives as follows:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan demi penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Dalam Konstruksi

Aset dalam konstruksi merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed assets (continued)

The carrying values of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of fixed assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial period.

Construction in Progress

Construction in progress represents fixed assets under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective fixed assets account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Beban Tangguhan - Hak Atas Tanah

Beban yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

o. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbaiki atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c, atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Deferred Charges - Landrights

Costs related to the legal processing of landrights were deferred and are being amortized using the straight-line method over the legal term of the landright which is shorter than the economic life of the land.

o. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- There is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- A renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- There is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- There is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Transaksi Sewa (lanjutan)

Sewa Operasi

Sewa dimana Perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

p. Beban Emisi Saham

Beban emisi saham merupakan beban-beban yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan, disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

q. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 (revisi 2009) yang menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya, jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Penerapan PSAK No. 48 (revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada pelaporan keuangan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Lease Transactions (continued)

Operating Lease

Leases where the Company retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

p. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are expenses paid by the Company for Initial Public Offering purposes, deducted from additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

q. Impairment of Nonfinancial Assets

The Company adopted PSAK No. 48 (revised 2009) prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

The adoption of PSAK No. 48 (revised 2009) has no significant impact on the financial reporting.

The Company assess at each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company make an estimate of the asset's recoverable amount.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui jika manfaat ekonomi akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal. Pendapatan diakui sesuai dengan periode yang sudah berjalan pada tahun yang bersangkutan. Pendapatan yang diterima di muka ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak yang berlaku.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

s. Biaya Pinjaman

Efektif 1 Januari, 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 26 (revisi 2011), "Biaya Pinjaman". PSAK revisi ini mengatur biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan.

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenues are recognized over the terms of rental periods. Unearned revenue is deferred and recognized as revenue on a regular basis in accordance with applicable contract.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the statement of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Transaction costs that occur and are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for financial assets directly attributable transaction costs, and as part of interest expense related to transaction costs of financial liabilities.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

s. Borrowing Costs

Effective January 1, 2012, the Company adopted PSAK No. 26 (revised 2011), "Borrowing Costs". The revised PSAK prescribes borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset form part of the cost of that asset. Other borrowing costs are recognized as an expense. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the financial statements.

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Biaya Pinjaman (lanjutan)

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Perusahaan meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Perusahaan menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Perusahaan menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

t. Imbalan Kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (revisi 2010), "Imbalan Kerja", Perusahaan juga menerapkan ISAK No. 15, "PSAK No. 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK No. 24 (revisi 2010) memberikan petunjuk untuk penghitungan dan penambahan pengungkapan untuk imbalan kerja dengan beberapa ketentuan transisi. Standar ini memberikan pilihan pengakuan laba atau rugi aktuarial sebagai alternatif atas penggunaan pendekatan koridor, dimana, laba atau rugi aktuarial diakui sebagai laba atau rugi pada periode terjadinya sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Borrowing Costs (continued)

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets which should be capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs should be recognized as an expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Company borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the Company shall determine the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Company suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Company ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are completed.

t. Employees' Benefits

Effective January 1, 2012, the Company adopted PSAK No. 24 (revised 2010), "Employee Benefits". In addition, Company also applied ISAK No. 15, "PSAK No. 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction".

PSAK No. 24 (revised 2010) provides guidance for the calculation and additional disclosures for employee benefits with some transitional provisions. It provides an option for recognition of actuarial gains or losses in addition to using the corridor approach, that is, the immediate recognition of actuarial gains or losses in the period in which such gains or losses occur as part of other comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Imbalan Kerja (lanjutan)

Penerapan PSAK No. 24 (revisi 2010) tidak memiliki dampak signifikan pada laporan keuangan, kecuali pada pengungkapan yang diharuskan. Penerapan ISAK No. 15 tidak memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan.

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah, dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Perusahaan harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU Ketenagakerjaan). Program pensiun Perusahaan berdasarkan perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh program pensiun Perusahaan akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan

Perhitungan imbalan pascakerja ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode pelaporan diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang berpartisipasi.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa periode jasa pegawai yang masuk program pensiun.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employees' Benefits (continued)

The adoption of PSAK. 24 (revised 2010) did not have significant impact on the financial statements, except for the required disclosures. The adoption of ISAK No. 15 did not have significant impact on the financial statements.

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Law 13/2003. The Company's pension plan based on the calculation of the benefit obligation performed by the actuaries provides that the expected benefits under the Company's pension plan will exceed the minimum requirements of the Labor Law.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the reporting period is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the period are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service periods of qualified employees.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Imbalan Kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban dengan metode garis lurus sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi vested. Jika manfaat telah menjadi hak atau vested, segera setelah pengenalan program, atau perubahan, program pensiun, biaya jasa lalu diakui secara langsung.

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini liabilitas imbalan pasti dan keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

u. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (revisi 2010), "Pajak Penghasilan", Perusahaan juga menerapkan ISAK 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

Pajak Penghasilan Final

Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employees' Benefits (continued)

Past-service costs are recognized as an expense on a straight line basis over the average period until the benefits become vested. If the benefits have already vested, immediately following the introduction of, or changes to, a pension plan, past service costs are recognized immediately.

The Company recognized gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement comprise change in the present value of the defined obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

u. Income Tax

Effective January 1, 2012, the Company applied PSAK No. 46 (revised 2010), "Income Taxes". Moreover, the Company also applied ISAK No. 20, Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders". The adoption of these standards did not have material impact on the financial statements.

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Final Income Tax

Income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Final (lanjutan)

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif diakui sebagai pajak dibayar di muka atau hutang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan beda temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang, kecuali aset pajak tangguhan yang terkait dengan perbedaan permanen yang dapat dikurangkan timbul dari pengakuan awal aset dan liabilitas dalam transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan, pada saat transaksi, dampaknya tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi;

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Income Tax (continued)

Final Income Tax (continued)

If the recorded value of an asset or liability related to final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax asset or deferred tax liability.

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the period for accounting purposes.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the statement of comprehensive income is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

Nonfinal Income Tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or in respect of deductible temporary differences associated with investments in

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Tidak Final (lanjutan)

namun untuk perbedaan temporer dapat dikurangkan yang terkait dengan investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan diakui hanya sepanjang kemungkinan besar perbedaan temporer akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan dan laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Income Tax (continued)

Nonfinal Income Tax (continued)

subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are included in the consolidated statement of comprehensive income of the current year.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Laba per Saham

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 (revisi 2011) "Laba Per Saham", PSAK revisi menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antara entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama dan antara periode pelaporan yang berbeda untuk entitas yang sama. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan.

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan (setelah disesuaikan dengan bunga atas saham preferen yang dapat dikonversi) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode ditambah jumlah saham rata-rata tertimbang yang akan diterbitkan pada saat pengkonversian semua instrument berpotensi saham biasa yang bersifat *dilutive* menjadi saham biasa.

w. Operasi yang Dihentikan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 58 (revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".

PSAK ini bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.

Dalam laporan laba rugi komprehensif untuk periode komparatif tahun sebelumnya, pendapatan dan beban dari operasi yang dihentikan dilaporkan terpisah dari pendapatan dan beban dari operasi yang dilanjutkan sampai kepada laba setelah pajak.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Earnings per Share

Effective January 1, 2012, the Company adopted PSAK No. 56 (revised 2010), "Earnings Per Share". The revised PSAK prescribes principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the financial statements.

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share amounts are calculated by dividing the net profit attributable to ordinary equity holders of the parent (after adjusting for interest on the convertible preference shares) by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year plus the weighted average number of ordinary shares that would be issued on conversion of all the dilutive potential ordinary shares into ordinary shares.

w. Discontinued Operations

The Company adopted PSAK No. 58 (revised 2009), "Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operations".

This PSAK aims to specify the accounting for assets held for sale, and the presentation and disclosure or discontinued operations.

In the statement of comprehensive income of the reporting period, and of the comparable period of the previous year, income and expenses from discontinued operations are reported separately from income and expenses from continuing operations, down to the level of profit after tax.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

x. Informasi Segmen

Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana perusahaan terlibat dan lingkungan ekonomi dimana Perusahaan beroperasi. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan.

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

y. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Segment Information

Effective January 1, 2011, the Company applied PSAK No. 5 (revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. The adoption of the said revised PSAK has no significant impact on the financial statements.

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

y. Events After the Reporting Date

Post year end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Klasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 3d.

b. Penyisihan Kerugian Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang.

4. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgements

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgements, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

a. Classification of financial instruments

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 3d.

b. Allowance for Impairment of Loans and Receivables

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgement, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

b. Penyisihan Kerugian Nilai Pinjaman yang
Diberikan dan Piutang (lanjutan)

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan
piutang Perusahaan tanggal 31 Desember
2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	153.032.081.105	9.946.821.323
Piutang usaha - pihak ketiga	162.806.071.432	33.727.486.858
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga	7.479.374.982	3.344.388.389
Pihak berelasi	22.790.578.999	-
Aset lain-lain	123.800.000	939.572.694
Jumlah	346.231.906.518	47.958.269.264

4. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)

Judgements (continued)

b. Allowance for Impairment of Loans and
Receivables (continued)

The carrying value of the Company loans and
receivables as of December 31, 2012 and
2011 are as follows:

Loans and receivables
Cash and cash equivalents
Trade receivables - third parties
Other receivables
Third parties
Related parties
Other assets

Total

c. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi - Perusahaan sebagai
lessor.

Perusahaan telah menandatangani sejumlah
perjanjian sewa. Perusahaan menentukan
bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi
karena Perusahaan menanggung secara
signifikan seluruh risiko dan manfaat dari
kepemilikan aset-aset tersebut.

d. Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah
mata uang dari lingkungan ekonomi primer
dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang
tersebut adalah mata uang yang
mempengaruhi pendapatan dan beban dari
jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian
manajemen Perusahaan, mata uang
fungsional adalah Rupiah.

c. Lease Commitments

Operating lease commitments - Company as
lessor

The Company has entered into various
commercial lease agreements. The Company
has determined that it is an operating lease
since the Company bears substantially all the
significant risks and rewards of ownership of
the related assets.

d. Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Company is
the currency of the primary economic
environment in which each entity operates. It is
the currency that mainly influences the revenue
and cost of rendering services. Based on the
Company's management assessment, the
Company's functional currency is in Rupiah.

**4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 31.

b. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Penyisihan Persediaan Usang

Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban penyisihan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Perusahaan.

4. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

The Company carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company's profit or loss. The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 31.

b. Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolescence

The Company makes allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories expense, which ultimately impact the result of the Company's operation.

4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- b. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Penyisihan Persediaan Usang (lanjutan)

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan dan penyisihan persediaan usang pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

- c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Aset tetap	21.241.532.644	99.959.446.257

4. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

- b. Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolescence (continued)

Based on the assessment of management, there is no need to provide allowance for decline in value and inventory obsolescence as of December 31, 2012 and 2011.

- c. Estimated Useful Lives of Fixed assets

The useful lives of the item of the Company's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of fixed assets during the year.

The carrying value of these assets as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

Fixed assets

**4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

d. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Aset tetap	21.241.532.644	99.959.446.257

e. Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan cadangan dan imbalan kerja karyawan dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 27 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah cadangan imbalan kerja karyawan. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 cadangan imbalan kerja karyawan masing-masing sebesar Rp3.898.646.300 dan Rp2.237.063.991 (Catatan 27).

**4. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

d. Impairment of Nonfinancial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of its operations.

The carrying value of these assets as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

e. Employees' Benefits

The determination of the obligation and employees' benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 27 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company's assumptions are accumulated and amortized over future periods, and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of employee's benefits reserve. As of December 31, 2012 and 2011, employees' benefits reserve amounted to Rp3,898,646,300 and Rp2,237,063,991 respectively (Note 27).

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp1.420.782.395 dan Rp798.303.308 (Catatan 18).

5. PELEPASAN ENTITAS ANAK DAN SEGMENT OPERASI

a. Pelepasan PT Bakti Taruna Sejati

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 152 dan No. 157 tanggal 29 November dan 30 November 2011 dari Sugito Tedjamulja, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan menjual seluruh saham yang dimilikinya dalam PT Bakti Taruna Sejati (BTS) kepada PT Inovasi Mas Mobilitas, pihak berelasi, dengan jumlah harga sebesar Rp18.500.000.000. Selisih antara harga pelepasan dengan nilai tercatat investasi BTS dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

**4. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2012 and 2011, deferred tax assets amounted to Rp1,420,782,395 and Rp798,303,308 respectively (Note 18).

5. DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES AND DISCONTINUED OPERATIONS SEGMENTS

a. Divestment of PT Bakti Taruna Sejati

Based on Deed of Sale and Purchase of Shares No. 152 and No. 157 dated November 29 and November 30, 2011 of Sugito Tedjamulja, S.H., a public notary in Jakarta, the Company sold all shares in PT Bakti Taruna Sejati (BTS) to PT Inovasi Mas Mobilitas, a related party, at a selling price of Rp18,500,000,000. The difference between the selling price and the carrying value of the investment in BTS is presented as "Difference in Value Arising from Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control" in the equity section of the statements of financial position.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2011)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2012 (WITH COMPARATIVE
FIGURES DECEMBER 31, 2011)
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PELEPASAN ENTITAS ANAK DAN SEGMENT OPERASI (lanjutan)

5. DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES AND DISCONTINUED OPERATIONS SEGMENTS (continued)

a. Pelepasan PT Bakti Taruna Sejati (lanjutan)

a. Divestment of PT Bakti Taruna Sejati (continued)

Arus kas yang timbul sehubungan dengan pelepasan BTS adalah sebagai berikut:

The cash flows relating to disposal of BTS is as follows:

	Rp	
Nilai tercatat investasi BTS	19.440.194.403	Carrying value of investment in BTS
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(940.194.403)	Difference in value arising from restructuring transaction among entities under common control
Harga pelepasan	18.500.000.000	Disposal price
Dikurangi saldo kas dan setara kas BTS pada tanggal pelepasan	59.826.103	Less cash and cash equivalents of BTS at the date of disposal
Arus kas yang timbul dari pelepasan BTS	18.440.173.897	Cash flows from the disposal of BTS

b. Pelepasan Segment Operasi

b. Disposal of an Operating Segment

1. Pelepasan aset

1. Disposal of asset

Berdasarkan Akta Jual Beli Aset No. 108 tanggal 30 Maret 2012 dari Sugito Tedjamulja, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan menjual dan mengalihkan aset tetap, beban sewa dibayar di muka, pendapatan diterima di muka dan persediaan kepada PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera, pihak berelasi.

Based on Deed of Sale and Purchase Asset No. 108 dated March 30, 2012 of Sugito Tedjamulja, S.H., a public notary in Jakarta, the Company sold and transfer the fixed assets, prepaid rent expenses, unearned revenue and inventories to PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera, a related party.

Berikut adalah nilai penjualan dan pengalihan ke PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera, pihak berelasi:

The following table sets forth the carrying value of sales and transfer to PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera, a related party:

	Rp	
Aset yang ditransfer		Transferred assets
Persediaan	472.670.625	Inventories
Beban dibayar di muka	24.645.929.773	Prepaid expenses
Aset tetap - bersih (Catatan 12)		Fixed assets - net (Note 12)
Peralatan jaringan	61.067.184.183	Network equipments
Aset dalam konstruksi	4.078.980.291	Construction in progress
Jumlah	90.264.764.872	Total
Harga jual (Catatan 8c)	97.451.280.000	Selling price (Note 8c)
Laba pelepasan segment operasi	7.186.515.128	Gain on disposal of operating segment

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2011)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2012 (WITH COMPARATIVE
FIGURES DECEMBER 31, 2011)
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PELEPASAN ENTITAS ANAK DAN SEGMENT OPERASI (lanjutan)

b. Pelepasan Segment Operasi (lanjutan)

2. Pelepasan liabilitas

Berdasarkan Perjanjian Penyerahan Pendapatan Diterima Di Muka (*Unearned Revenue*) tanggal 30 Maret 2012, Perusahaan menjual dan mengalihkan pendapatan diterima di muka kepada PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera, pihak berelasi sebesar Rp82.201.280.000.

Selisih antara pelepasan aset dan liabilitas pada segment operasi ini sebesar Rp15.250.000.000 telah diterima pada tanggal 15 Mei 2012.

Hasil operasi yang dihentikan yang termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif diuraikan di bawah ini. Laba bersih komparatif dari operasi yang dihentikan disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan operasi yang dihentikan pada tahun berjalan.

	2012	2011
Pendapatan	14.577.423.701	58.303.021.956
Beban pokok pendapatan	9.367.976.687	35.276.926.724
Laba kotor	5.209.447.014	23.026.095.232
Beban usaha	4.086.886.349	17.308.131.862
Laba usaha	1.122.560.665	5.717.963.370
Pendapatan lain-lain	7.947.671.246	1.256.677.771
Laba sebelum beban pajak penghasilan	9.070.231.911	6.974.641.141
Beban pajak penghasilan	(2.195.965.629)	(1.895.916.625)
Jumlah	6.874.266.282	5.078.724.516

Arus kas neto dari hasil operasi yang dihentikan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Kas neto dari aktivitas operasi	10.883.104.221	6.977.790.872
Kas neto dari aktivitas investasi	4.888.917.581	(7.187.459.290)
Kas neto dari aktivitas pendanaan	(13.000.000.000)	13.000.000.000
Neto	2.772.021.802	12.790.331.582

5. DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES AND DISCONTINUED OPERATIONS SEGMENTS (continued)

b. Disposal of an Operating Segment (continued)

2. Disposal of liabilities

Based on unearned revenue delivery agreement dated March 30, 2012, the Company sold and transferred the unearned revenue to PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera, a related party, amounting to Rp82,201,280,000.

The difference on disposal of assets and liabilities of this segment amounted to Rp15,250,000,000 has been received on May 15, 2012.

The result of discontinued operating included in the statements of comprehensive income is set out below. The comparative net income discontinued operation have been represented to include those classified as discontinued in the current period.

Revenues
Cost of revenues
Gross profit
Operating expenses
Income from operations
Other income
Net income before income tax expenses
Income tax expenses

Total

The net cash flow of discontinued operating as below:

Net cash from operating activities
Net cash from investing activities
Net cash from financing activities

Net

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2011)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2012 (WITH COMPARATIVE
FIGURES DECEMBER 31, 2011)
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Kas		
Rupiah	89.819.900	196.171.050
Bank		
Rupiah		
PT Bank Sinarmas Tbk	2.782.557.997	3.416.550.261
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2.752.563.405	1.275.653.644
PT Bank Permata Tbk	486.487.702	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	66.081.544	-
PT Bank Central Asia Tbk	18.101.047	18.247.109
PT Bank Panin Tbk	2.266.552	2.450.409
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.808.000	956.000
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Sinarmas Tbk (AS\$2.761.882 pada tahun 2012 dan AS\$4.057 pada 2011)	26.707.394.958	36.792.850
Jumlah bank	32.817.261.205	4.750.650.273
Deposito Berjangka		
PT Bank Permata Tbk	90.125.000.000	-
PT Bank International Indonesia Tbk	20.000.000.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.000.000.000	-
PT Bank Sinarmas Tbk	-	5.000.000.000
Jumlah	153.032.081.105	9.946.821.323

Tingkat bunga tahunan deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah 1,5% - 7,5%.

7. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan piutang usaha yang berasal dari:

	2012	2011
PT Smart Telecom	97.799.336.151	13.734.839.931
PT Bakrie Telecom Tbk	24.985.155.823	2.190.424.385
PT Smartfren Telecom Tbk	11.920.956.642	9.587.603.017
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	8.355.860.769	313.350.447
PT Axis Telekom Indonesia	6.155.899.527	207.735.924
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	3.065.894.965	3.310.133.203
PT First Media Tbk	2.002.480.396	776.619.456
PT Mora Telematika Indonesia	1.762.317.014	-
PT Telekomunikasi Selular	1.610.788.602	-
PT Huawei Tech. Investment	1.419.001.074	-
PT XL Axiata Tbk	1.391.460.310	3.316.800.300
PT Indosat Tbk	926.078.969	-
PT Hutchison CP Telecommunication	909.241.190	-
Lain-lain masing-masing (di bawah Rp600 juta)	501.600.000	289.980.195
Jumlah	162.806.071.432	33.727.486.858

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

Cash	
Rupiah	
Banks	
Rupiah	
PT Bank Sinarmas Tbk	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Panin Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
United States Dollar	
PT Bank Sinarmas Tbk (USD2,761,882 in 2012 and USD4,057 in 2011)	
Total banks	
Time Deposit	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank International Indonesia Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Sinarmas Tbk	
Total	

The annual interest rates of time deposit on December 31, 2012 and 2011 is 1.5% - 7.5%.

7. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

This account represents receivables from:

PT Smart Telecom	
PT Bakrie Telecom Tbk	
PT Smartfren Telecom Tbk	
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	
PT Axis Telekom Indonesia	
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	
PT First Media Tbk	
PT Mora Telematika Indonesia	
PT Telekomunikasi Selular	
PT Huawei Tech. Investment	
PT XL Axiata Tbk	
PT Indosat Tbk	
PT Hutchison CP Telecommunication	
Others (each below Rp600 million)	
Total	

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2011)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2012 (WITH COMPARATIVE
FIGURES DECEMBER 31, 2011)
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Rincian umur piutang usaha dihitung berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Belum jatuh tempo	100.124.184.961	18.073.542.260
Sudah jatuh tempo:		
Lancar dan kurang dari 1 bulan	5.838.581.625	4.930.365.061
1 bulan - 3 bulan	23.456.427.119	1.615.653.586
3 bulan - 6 bulan	22.853.224.894	78.200.000
6 bulan - 12 bulan	5.580.876.713	6.126.049.301
Lebih dari 12 bulan	4.952.776.120	2.903.676.650
Jumlah	162.806.071.432	33.727.486.858

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak perlu dibentuk penyisihan penurunan nilai piutang.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas hutang bank jangka panjang kepada PT Bank International Indonesia Tbk pada tahun 2011 (Catatan 20).

8. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Bakti Taruna Sejati dan PT Inovasi Mas Mobilitas adalah pemegang saham Perusahaan sejak tahun 2011.
- b. PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera memiliki pemegang saham dan pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

- a. Perusahaan melakukan pemindahan hak-hak atas saham PT Bakti Taruna Sejati kepada PT Inovasi Mas Mobilitas (Catatan 5a).
- b. PT Bakti Taruna Sejati menjadi pemegang saham Perusahaan dengan melakukan penyetoran modal dan konversi hutang obligasi menjadi saham yang diakui sebagai setoran modal (Catatan 21).

7. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

The details of aging of trade receivables based on the date of invoice are as follows:

	2012	2011	
Belum jatuh tempo	100.124.184.961	18.073.542.260	<i>Not yet due</i>
Sudah jatuh tempo:			<i>Past due:</i>
Lancar dan kurang dari 1 bulan	5.838.581.625	4.930.365.061	<i>Current and less from 1 month</i>
1 bulan - 3 bulan	23.456.427.119	1.615.653.586	<i>1 month - 3 months</i>
3 bulan - 6 bulan	22.853.224.894	78.200.000	<i>3 months - 6 months</i>
6 bulan - 12 bulan	5.580.876.713	6.126.049.301	<i>6 months - 12 months</i>
Lebih dari 12 bulan	4.952.776.120	2.903.676.650	<i>More than 12 months</i>
Jumlah	162.806.071.432	33.727.486.858	Total

All trade receivable are dominated in Rupiah currency.

Based on the review of the status of the accounts receivable at the end of the year, the management believes that no provision for impairment loss required.

In 2011, trade receivable are used as collateral for long-term bank loan obtained from PT Bank International Indonesia Tbk loan (Note 20).

8. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. *PT Bakti Taruna Sejati and PT Inovasi Mas Mobilitas are the Company's shareholders since 2011.*
- b. *PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera has the same shareholders and management with the Company.*

Transactions with Related Parties

- a. *The Company transferred its rights is PT Bakti Taruna Sejati to PT Inovasi Mas Mobilitas (Note 5a).*
- b. *PT Bakti Taruna Sejati, become to the Company's shareholder by capital paid and convertible bonds payable to shares capital (Note 21).*

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2011)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2012 (WITH COMPARATIVE
FIGURES DECEMBER 31, 2011)
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

c. Pada tanggal 30 Maret 2012, Perusahaan menjual dan mengalihkan seluruh aset dan liabilitas segmen penguat sinyal kepada PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera (Catatan 5b).

d. Piutang lain-lain

Akun ini merupakan piutang lain-lain yang berasal dari:

	2012
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	22.790.577.999
PT Inovasi Mas Mobilitas	1.000
Jumlah	22.790.578.999

Piutang lain-lain dari PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera (IBS) sehubungan dengan beban-beban IBS yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

e. Hutang lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan memiliki hutang pihak berelasi kepada PT Bakti Taruna Sejati sebesar Rp2.400.000.000. Hutang ini telah dilunasi pada tanggal 11 Mei 2012 (Catatan 15).

f. Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar untuk Komisaris Perusahaan sebesar Rp1.359.605.700 dan Rp334.156.665 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar untuk Direksi Perusahaan sebesar Rp1.838.090.277 dan Rp1.832.033.335 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

Rincian pajak dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Pajak Pertambahan Nilai	96.212.827.162	113.470.274.388
Pajak Penghasilan		
Pasal 23	672.369.021	-
Pasal 4 ayat 2	48.448.900	-
Jumlah	96.933.645.083	113.470.274.388

8. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

c. In March 30, 2012, the Company sold and transferred all of its assets and liabilities of in-building solution segment to PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera (Note 5b).

d. Other receivables

This account represents other receivables from:

	2012	2011
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	-	-
PT Inovasi Mas Mobilitas	-	-
Total	-	-

Other receivable from PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera (IBS) represent expenses incurred on behalf of IBS's that paid first by the Company.

e. Other payables

As of Desember 31, 2011, the Company has due to PT Bakti Taruna Sejati amounting to Rp2,400,000,000. This loan has been paid on May 11, 2012 (Note 15).

f. Salaries and Benefits of Commissioners and Directors

Total aggregate salaries and benefits paid by the Company to Commissioners amounted to Rp1,359,605,700 and Rp334,156,665, for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

Total aggregate salaries and benefits paid by the Company to Directors amounted to Rp1,838,090,277 and Rp1,832,033,335 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

9. PREPAID TAXES

The details of prepaid tax are as follows:

Value Added Tax
Income Taxes
Article 23
Article 4 (2)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2011)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2012 (WITH COMPARATIVE
FIGURES DECEMBER 31, 2011)
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Rincian beban dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

10. PREPAID EXPENSES

The details of prepaid expenses are as follows:

	2012			
	Jangka Pendek/ Short-term	Jangka Panjang/ Long-term	Jumlah/Total	
Sewa:				Rental:
Atap	12.926.722.379	41.915.140.434	54.841.862.813	Roof top
Lahan	8.242.666.228	57.287.515.174	65.530.181.402	Land
Kantor	143.640.000	-	143.640.000	Office
Asuransi	514.668.781	2.069.250	516.738.031	Insurance
Lain-lain	1.526.678.308	329.344.568	1.856.022.876	Others
Jumlah	23.354.375.696	99.534.069.426	122.888.445.122	Total
	2011			
	Jangka Pendek/ Short-term	Jangka Panjang/ Long-term	Jumlah/Total	
Sewa:				Rental:
Atap	9.342.893.024	34.634.125.778	43.977.018.802	Roof top
Lahan	4.992.259.018	43.193.707.849	48.185.966.867	Land
Gedung	10.671.494.938	13.237.179.928	23.908.674.866	Building
Asuransi	107.065.229	81.877.088	188.942.317	Insurance
Lain-lain	232.396.515	813.389.341	1.045.785.856	Others
Jumlah	25.346.108.724	91.960.279.984	117.306.388.708	Total

Beban dibayar di muka gedung merupakan beban sewa sehubungan dengan segmen operasi jasa penguat sinyal. Pada tanggal 30 Maret 2012, Perusahaan melakukan pelepasan segmen operasi atas jasa penguat sinyal, sehingga saldo beban dibayar di muka atas gedung untuk tanggal 31 Desember 2012 menjadi nihil.

Building prepaid expenses are building rental expenses in connection with the operation of in-building solution segments. On March 30, 2012, the Company have been disposed the operating segment of in-building solution segments, hence the balance of the building prepaid expenses as of December 31, 2012 is nil.

Beban dibayar di muka memiliki jatuh tempo antara satu (1) tahun sampai dengan dua puluh (20) tahun.

Prepaid expenses have maturities between one (1) year to twenty (20) years.

11. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi terdiri atas tanah dan menara telekomunikasi beserta prasarannya.

11. INVESTMENT PROPERTIES

The investment properties consist of land, telecommunication tower and its infrastructure.

Properti investasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya sebesar Rp1.560.691.256.902 dan Rp1.204.373.892.228 yang ditentukan masing-masing berdasarkan laporan Kantor Jasa Penilai Publik Ihot, Dolar & Rekan dan Suhartanto Budhihardjo dan Rekan, penilai independen, dengan laporan penilaian terakhirnya masing-masing bertanggal 18 Desember 2012 (atas saldo properti investasi per 30 September 2012) dan 27 Maret 2012.

The investment properties as of December 31, 2012 and December 31, 2011, amounted to Rp1,560,691,256,902 and Rp1,204,373,892,228 are carried at fair value based on valuation report of Ihot, Dolar & Rekan and Suhartanto Budhihardjo dan Rekan, independent appraisers, based on their report dated December 18, 2012 (for the balance of investment properties as of September 30, 2012) and March 27, 2012, respectively.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2011)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2012 (WITH COMPARATIVE
FIGURES DECEMBER 31, 2011)
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Metode yang digunakan oleh penilai untuk menentukan nilai wajar properti investasi adalah metode biaya dan pendapatan. Keuntungan bersih yang timbul dari hasil penyesuaian nilai wajar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp326.807.383.973 dan Rp37.048.530.386 diakui sebagai bagian dari "Kenaikan nilai wajar properti investasi" pada laporan laba rugi komprehensif.

Rekonsiliasi nilai tercatat properti investasi adalah sebagai berikut:

	2012	
Properti investasi		
Saldo awal tahun	1.204.373.892.228	
Pengurangan karena pelepasan investasi pada Entitas Anak (Catatan 5)	-	
Penambahan	1.349.256.156	
Reklasifikasi	9.311.032.283	
Subjumlah	1.215.034.180.667	
Properti investasi dalam penyelesaian		
Saldo awal tahun	-	
Penambahan	17.295.251.590	
Penurunan	(7.501.010.903)	
Reklasifikasi	9.055.451.575	
Subjumlah	18.849.692.262	
Jumlah	1.233.883.872.929	
Kenaikan nilai wajar	326.807.383.973	
Jumlah	1.560.691.256.902	

Pada bulan Desember 2011, Perusahaan membeli menara telekomunikasi dari PT Dian Swastatika Sentosa Tbk sebanyak 1.165 unit, 90 menara telekomunikasi yang masih dalam tahap penyelesaian, dan material menara. Selain itu, Perusahaan juga membeli menara telekomunikasi dari PT Smart Telecom dan PT Smartfren Telecom Tbk masing-masing, sebanyak 527 unit dan 178 unit. Jumlah harga perolehan untuk seluruh pembelian tersebut adalah sebesar Rp1.088.492.926.208.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di pulau Jawa, Sulawesi dan Sumatera dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan hak lainnya.

11. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

The method used for determining the fair value was "Cost and income method". Gain on change in fair value amounting to Rp326,807,383,973 and Rp37,048,530,386 were recognized as "Increase in fair value of investment properties" for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively, in the statements of comprehensive income.

Reconciliation of the net carrying amount of investment properties is as follows:

	2011	
Investment properties		
Balance at the beginning of the year	87.890.198.727	
Deduction due to disposal of investments in Subsidiaries (Note 5)	(14.573.750.000)	
Additions	1.099.838.913.115	
Reclassifications	(5.830.000.000)	
Subtotal	1.167.325.361.842	
Investment properties in progress		
Balance at the beginning of the year	-	
Additions	-	
Deductions	-	
Reclassifications	-	
Subtotal	-	
Total	1.167.325.361.842	
Increase in fair value	37.048.530.386	
Total	1.204.373.892.228	

In December 2011, the Company bought telecommunications tower from PT Dian Swastatika Sentosa Tbk amounted 1,165 unit, 90 tower equipment under construction, and tower material. In addition, the Company bought telecommunication tower from PT Smart Telecom and PT Smartfren Telecom Tbk amounted to 527 unit and 178 unit, respectively. The total cost of above acquisition amounted to Rp1,088,492,926,208.

The Company owns several parcels of land located in Java, Sulawesi and Sumatera island with Building Use Rights (HGB) and other rights.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2011)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2012 (WITH COMPARATIVE
FIGURES DECEMBER 31, 2011)
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Sertifikat-sertifikat HGB tersebut berjangka waktu 20-30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025-2036. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Jumlah menara telekomunikasi yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah 1.992 unit dan 1.989 unit.

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp394.544.937.620 dan Rp28.933.234.583, dilaporkan sebagai bagian dari pendapatan usaha (Catatan 24).

Beban operasi langsung properti investasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp48.991.354.271 dan Rp2.348.186.632 dilaporkan sebagai bagian dari beban pokok pendapatan (Catatan 25).

Properti investasi yang masih dalam proses pengerjaan merupakan pengembangan infrastruktur dan menara telekomunikasi dalam rangka ekspansi Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2012 persentase penyelesaian dari aset dalam penyelesaian milik Perusahaan adalah berkisar antara 20% sampai 70%.

12. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	Saldo 1 Januari 2012/ Balance as of January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember 2012/ Balance as of December 31, 2012
Harga Perolehan:					
Tanah	5.830.000.000	-	-	-	5.830.000.000
Bangunan	9.660.555.000	-	-	-	9.660.555.000
Peralatan jaringan	86.968.858.427	1.960.763.986	93.998.688.340	5.069.065.927	-
Renovasi bangunan	596.201.049	101.837.000	-	231.232.500	929.270.549
Peralatan kantor	1.540.051.324	1.730.929.132	5.400.000	123.185.000	3.388.765.456
Kendaraan	7.842.243.908	842.500.001	-	-	8.684.743.909
Aset dalam Penyelesaian					
Peralatan jaringan	21.708.527.242	8.400.318.433	4.078.980.291	(26.029.865.384)	-
Renovasi bangunan	3.600.000	396.994.820	-	(354.417.500)	46.177.320
Jumlah harga perolehan	134.150.036.950	13.433.343.372	98.083.068.631	(20.960.799.457)	28.539.512.234
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	885.550.875	483.027.751	-	-	1.368.578.626
Peralatan jaringan	30.070.132.729	2.861.371.431	32.931.504.160	-	-
Renovasi bangunan	377.776.641	150.820.585	-	-	528.597.226
Peralatan kantor	945.542.883	500.542.990	112.502	-	1.445.973.371
Kendaraan	1.911.587.565	2.043.242.802	-	-	3.954.830.367
Jumlah akumulasi penyusutan	34.190.590.693	6.039.005.559	32.931.616.662	-	7.297.979.590
Nilai tercatat bersih	99.959.446.257				21.241.532.644

11. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

The HGB has terms ranging from twenty (20) to thirty (30) years and will expire between 2025 to 2036. The Company's management believes that there will be no difficulty in the extension of HGB, since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Total of tower owned by Company on December 31, 2012 and 2011 is 1,992 unit and 1,989 unit, respectively.

Rental income of the investment properties recognized in current operations for the years ended December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp394,544,937,620 and Rp28,933,234,583, respectively, and was reported as part of revenue (Note 24).

Direct operating expenses of the investment properties for the years ended December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp48,991,354,271 and Rp2,348,186,632, respectively, and was reported as part of cost of revenue (Note 25).

Investment properties in progress represents the development of infrastructure and telecommunication tower for business expansion of the Company. As of December 31, 2012 the Company construction in progress has percentage of completion of 20% to 70%.

12. FIXED ASSETS

The details of fixed assets are as follows:

Acquisition Cost
Land
Buildings
Network equipments
Building improvements
Office equipments
Vehicles
Construction in Progress
Network equipments
Building improvements
Total cost
Accumulated Depreciation
Buildings
Network equipments
Building improvements
Office equipments
Vehicles
Total Accumulated Depreciation
Net carrying value

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2011)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2012 (WITH COMPARATIVE
FIGURES DECEMBER 31, 2011)
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

	Saldo 1 Januari 2011/ Balance as of January 1, 2011	Pelepasan Entitas Anak/ Disposed of subsidiaries	Perubahan selama tahun 2011 (Satu Tahun)/ Changes during 2011 (One Year)			Saldo 31 Desember 2011/ Balance as of December 31, 2011	
			Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<i>Harga perolehan</i>							<i>Acquisition Cost</i>
Tanah	-	-	-	-	5.830.000.000	5.830.000.000	Land
Bangunan	9.660.555.000	-	-	-	-	9.660.555.000	Buildings
Peralatan jaringan	83.671.603.492	2.951.798.455	7.187.459.290	-	(938.405.900)	86.968.858.427	Network equipments
Renovasi bangunan	590.301.049	-	5.900.000	-	-	596.201.049	Building improvements
Peralatan kantor	1.678.767.570	293.389.961	154.673.715	-	-	1.540.051.324	Office equipments
Kendaraan	2.959.357.545	313.550.000	5.196.436.363	-	-	7.842.243.908	Vehicles
Aset dalam penyelesaian							<i>Construction in progress</i>
Peralatan jaringan	31.786.187.545	-	19.592.180.479	-	(29.669.840.782)	21.708.527.242	Network equipments
Renovasi bangunan	-	-	3.600.000	-	-	3.600.000	Building improvements
Jumlah harga perolehan	<u>130.346.772.201</u>	<u>3.558.738.416</u>	<u>32.140.249.847</u>	<u>-</u>	<u>(24.778.246.682)</u>	<u>134.150.036.950</u>	Total Cost
<i>Akumulasi penyusutan:</i>							<i>Accumulated depreciation:</i>
Bangunan	402.523.125	-	483.027.750	-	-	885.550.875	Buildings
Peralatan jaringan	20.087.211.762	309.052.893	10.541.021.915	-	(249.048.055)	30.070.132.729	Network equipments
Renovasi bangunan	229.340.962	-	148.435.679	-	-	377.776.641	Building improvements
Peralatan kantor	830.011.630	236.531.589	352.062.842	-	-	945.542.883	Office equipments
Kendaraan	1.160.324.597	258.198.958	1.009.461.926	-	-	1.911.587.565	Vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>22.709.412.076</u>	<u>803.783.440</u>	<u>12.534.010.112</u>	<u>-</u>	<u>(249.048.055)</u>	<u>34.190.590.693</u>	Total Accumulated Depreciation
Nilai tercatat bersih	<u>107.637.360.125</u>					<u>99.959.446.257</u>	Net carrying value

Pembebanan penyusutan terhadap operasi adalah sebagai berikut:

Depreciation charged to operations are as follows:

	2012	2011	
Beban usaha (Catatan 26)	3.004.321.628	1.481.155.437	Operating expenses (Note 26)
Reklasifikasi ke operasi yang dihentikan (Catatan 5b)	3.034.683.931	11.052.854.675	Reclassification to discontinued operations (Note 5b)
Jumlah	6.039.005.559	12.534.010.112	Total

Aset dalam konstruksi merupakan renovasi bangunan. Pada tanggal 31 Desember 2012 persentase penyelesaian dari aset dalam penyelesaian milik Perusahaan adalah 50%. Aset dalam penyelesaian ini akan diselesaikan dalam jangka waktu 1 tahun.

Construction in progress represents building renovation. As of December 31, 2012 the Company construction in progress has percentage of completion of 50%. The construction in progress is estimated to be completed within one (1) year.

Tidak ada biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset dalam konstruksi.

There are no borrowing costs capitalized to the asset under construction.

Tidak ada hambatan yang dialami Perusahaan dalam rangka proses penyelesaian aset dalam konstruksi.

There are no barriers experienced by the Company to process the completion of asset under construction.

Jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah:

Gross carrying amount of fixed assets which have been fully depreciated and still in use is:

	2012	2011	
Kendaraan	1.656.893.909	747.803.000	Vehicles
Peralatan kantor	672.797.056	87.336.786	Office equipments
Renovasi bangunan	205.823.249	-	Building improvements
Jumlah	2.535.514.214	835.139.786	Total

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2011)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2012 (WITH COMPARATIVE
FIGURES DECEMBER 31, 2011)
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pengurangan merupakan penjualan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Harga jual	68.253.699.311	-
Nilai tercatat bersih	(61.067.184.183)	-
Jumlah	7.186.515.128	-

Penjualan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 merupakan bagian dari penjualan segmen operasi penguat sinyal (Catatan 5b).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, aset tetap dan properti investasi, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko pencurian, kerusakan, dan risiko lainnya dengan PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Chartis, PT Asuransi Allianz Indonesia, PT Asuransi Parolamas, dan PT Asuransi MSIG Indonesia, pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp960.002.413.609 pada tanggal 31 Desember 2012 dan AS\$7.038.929 dan Rp71.582.334.051 pada tanggal 31 Desember 2011.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas hutang bank jangka panjang kepada PT Bank International Indonesia Tbk pada tahun 2011 (Catatan 20).

12. FIXED ASSETS (continued)

Deduction represent sale of certain fixed assets for the years ended December 31, 2012 and 2011 with the detail as follow:

	2012	2011	
	-	-	<i>Selling price</i>
	-	-	<i>Net carrying value</i>
Total	-	-	

Sale of property and equipments for year ended December 31, 2012 is part of the sale on in-building telecommunication coverage services segment (Note 5b).

As of December 31, 2012 and 2011, fixed assets and investment properties, except for land, are insured against theft, fire, disasters and other possible risks with PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Chartis, PT Asuransi Allianz Indonesia, PT Asuransi Parolamas, and PT Asuransi MSIG Indonesia, third parties, for Rp960,002,413,609 as of December 31, 2012 and USD7,038,929 and Rp71,582,334,051 as of December 31, 2011.

Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management believes that there is no impairment in value of the fixed assets as of December 31, 2012 and 2011.

In 2011, fixed assets are used as collateral for long-term bank loan obtained from PT Bank International Indonesia Tbk loan (Note 20).

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2011)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2012 (WITH COMPARATIVE
FIGURES DECEMBER 31, 2011)
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET LAIN-LAIN

	2012	2011	
Aset keuangan			<i>Financial Instrument</i>
Uang jaminan	123.800.000	155.406.027	<i>Refundable deposits</i>
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	784.166.667	<i>Restricted time deposit</i>
Subjumlah	123.800.000	939.572.694	<i>Subtotal</i>
Aset nonkeuangan			<i>Nonfinancial instrument</i>
Beban tangguhan			<i>Deferred charges</i>
Beban perolehan	489.500.000	466.000.000	<i>At cost</i>
Akumulasi amortisasi	(90.590.830)	(86.036.122)	<i>Accumulated amortization</i>
Nilai tercatat beban tangguhan	398.909.170	379.963.878	<i>Net carrying value deferred charges</i>
Jumlah	522.709.170	1.319.536.572	Total

Uang jaminan merupakan dana jaminan atas sewa beberapa gedung yang pada akhir masa sewa dikembalikan.

Refundable deposits represent deposit for building rental which will be returned at the end of the rental period.

Pada tahun 2011, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka pada PT Bank International Indonesia Tbk digunakan sebagai jaminan atas hutang bank (Catatan 20).

On 2011, Restricted time deposit represent time deposit to PT Bank International Tbk used as collateral of bank loan (Note 20).

Beban tangguhan merupakan hak perolehan atas beberapa tanah yang dimiliki oleh Perusahaan.

Deferred charges represent land rights for several Company's lands.

Amortisasi atas beban tangguhan sebesar Rp22.054.708 dan Rp25.404.708 pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 disajikan pada beban usaha (Catatan 26).

Amortization expenses of deferred charges amounting to Rp22,054,708 and Rp25,404,708 for years ended December 31, 2012 and 2011, respectively, are charged to operating expenses (Note 26).

14. HUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini menunjukkan hutang usaha - pihak ketiga yang berasal dari:

	2012	2011	
PT Prima Mitratama Sejati	1.890.862.923	277.999.539	<i>PT Prima Mitratama Sejati</i>
PT Smartfren Telecom Tbk	794.790.000	720.000.000	<i>PT Smartfren Telecom Tbk</i>
PT Smart Telecom	648.220.000	-	<i>PT Smart Telecom</i>
PT Berca Hardaya Perkasa	597.625.427	-	<i>PT Berca Hardaya Perkasa</i>
PT Trimba Engineering	480.037.408	-	<i>PT Trimba Engineering</i>
PT Triyasa Geokomunindo	273.219.250	-	<i>PT Triyasa Geokomunindo</i>
PT Prakasa Mandiri	82.783.127	1.116.515.382	<i>PT Prakasa Mandiri</i>
PT Bukaka Teknik Utama	8.166.250	612.363.200	<i>PT Bukaka Teknik Utama</i>
PT Bumi Serpong Damai Tbk	-	977.963.940	<i>PT Bumi Serpong Damai Tbk</i>
PT Adyawinsa Dinamika	-	887.509.467	<i>PT Adyawinsa Dinamika</i>
PT Duta Pertiwi Tbk	-	880.000.000	<i>PT Duta Pertiwi Tbk</i>
Lain-lain (di bawah Rp100 juta)	4.034.241.079	4.122.622.770	<i>Others (each below Rp100 million)</i>
Jumlah	8.809.945.464	9.594.974.298	Total

14. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

This account represents trade payables - third parties from:

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2011)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2012 (WITH COMPARATIVE
FIGURES DECEMBER 31, 2011)
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. HUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Rincian hutang usaha berdasarkan mata uang transaksi adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Rupiah	6.998.445.798	8.080.527.618
Dolar Amerika Serikat	1.811.499.666	1.514.446.680
Jumlah	8.809.945.464	9.594.974.298

Analisa umur hutang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Belum jatuh tempo	3.088.724.545	1.145.952.957
Sudah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	506.816.054	3.012.788.938
31 - 60 hari	725.871.143	1.525.911.624
61 - 90 hari	38.026.385	140.347.514
Lebih dari 90 hari	4.450.507.337	3.769.973.265
Jumlah	8.809.945.464	9.594.974.298

The detail of trade payables based on currency transactions are as follows:

	2012	2011
Rupiah	6.998.445.798	8.080.527.618
US Dollar	1.811.499.666	1.514.446.680
Total	8.809.945.464	9.594.974.298

The aging analysis of trade payables from the date of invoice is as follows:

	2012	2011
Not yet due	3.088.724.545	1.145.952.957
Past due:		
1 - 30 days	506.816.054	3.012.788.938
31 - 60 days	725.871.143	1.525.911.624
61 - 90 days	38.026.385	140.347.514
More than 90 days	4.450.507.337	3.769.973.265
Total	8.809.945.464	9.594.974.298

15. HUTANG LAIN-LAIN

15. OTHER PAYABLES

	2012	2011
Pihak berelasi (Catatan 8e)		
PT Bakti Taruna Sejati	-	2.400.000.000
Pihak ketiga		
Kontraktor		
PT Xerindo Teknologi	628.607.514	369.002.206
PT Citra Nusa Cemerlang	608.925.781	590.561.747
PT Prakarsa Mandiri	519.051.944	796.426.228
PT Star Global Indonesia	478.695.299	478.695.299
PT Adyawinsa Dinamika	270.192.009	123.646.648
PT Bukaka Teknik Utama	257.602.500	456.567.500
Lain-lain (di bawah Rp 250 juta)	3.212.299.645	1.079.750.479
Jumlah	5.975.374.692	6.294.650.107

Hutang kepada PT Bakti Taruna Sejati, pemegang saham, merupakan hutang atas pemberian pinjaman uang kepada Perusahaan. Hutang tersebut tidak memiliki tanggal jatuh tempo dan tidak dikenai bunga. Hutang ini telah dilunasi pada tanggal 11 Mei 2012.

Related party (Note 8e)
PT Bakti Taruna Sejati

Third parties
Contractors
PT Xerindo Teknologi
PT Citra Nusa Cemerlang
PT Prakarsa Mandiri
PT Star Global Indonesia
PT Adyawinsa Dinamika
PT Bukaka Tehnik Utama
Others (below Rp 250 million)

Due to PT Bakti Taruna Sejati, a shareholder, represents loan to the Company. The debt has no maturity date and bears no interest. This loan has been paid on May 11, 2012.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2011)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2012 (WITH COMPARATIVE
FIGURES DECEMBER 31, 2011)
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari :

	2012	2011	
Pemeliharaan menara	9.381.250.000	-	Tower maintenance fee
Bunga	5.206.144.262	410.797.222	Interest
Sewa	201.331.645	593.733.338	Rent
Jamsostek	85.966.252	55.370.827	Jamsostek
Lain-lain	1.770.009.480	340.671.991	Others
Jumlah	16.644.701.639	1.400.573.378	Total

16. ACCRUED EXPENSES

This account consists of :

17. HUTANG PENGGANTIAN SEWA TANAH

Akun ini merupakan hutang kepada PT Dian Swastatika Sentosa Tbk atas pengalihan sewa tanah atas menara yang dibeli Perusahaan. Hutang tersebut tidak memiliki tanggal jatuh tempo dan tidak dikenakan bunga.

17. LIABILITY ON THE REPLACEMENT OF LAND RENTAL

This account represents payable to PT Dian Swastatika Sentosa Tbk relating to the transfer of land lease of the telecommunication tower. The debt has no maturity date and bears no interest.

18. PERPAJAKAN

Hutang pajak

Akun ini terdiri dari hutang pajak:

	2012	2011	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Perusahaan	27.791.059.760	5.202.690	Company
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	1.217.448.448	242.102.365	Article 4 (2)
Pasal 21	287.183.946	364.399.812	Article 21
Pasal 23	3.868.583	9.285.823	Article 23
Pasal 25	301.623.087	155.778.835	Article 25
Jumlah	29.601.183.824	776.769.525	Total

18. TAXATION

Taxes payable

This account consists of taxes payable:

Manfaat (beban) pajak penghasilan

	2012	2011	
Beban pajak kini	(34.404.092.309)	(19.500.000)	Current income tax
Manfaat (beban) pajak tangguhan	622.479.088	390.811.090	Deferred Income Tax benefit (expenses)
Bersih	(33.781.613.221)	371.311.090	Net

Income tax benefit (expenses)

Pajak Penghasilan - Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Income Tax - Current

The reconciliation between income before income tax benefit (expense) as shown in the statements of comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2011)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2012 (WITH COMPARATIVE
FIGURES DECEMBER 31, 2011)
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

Pajak Penghasilan - Pajak Kini (lanjutan)

Income Tax - Current (continued)

	2012	2011	
Laba sebelum manfaat (beban)			Income before income tax benefit (expense)
pajak penghasilan menurut			per statements of comprehensive income
laporan laba rugi komprehensif			continuing operations
operasi yang dilanjutkan	600.953.684.259	76.490.557.126	Net income from
Laba sebelum pajak dari			discontinued operations
operasi yang dihentikan	9.070.231.911	6.974.641.141	Temporary differences
Beda temporer			Provision for employees' benefit
Penyisihan imbalan kerja karyawan	1.713.204.309	1.036.380.161	Depreciation of fixed assets
Penyusutan aset tetap	828.334.038	287.416.288	Pension
Pensiun	(51.622.000)	-	Permanent differences
Beda tetap			
Kerugian atas kenaikan nilai wajar			Loss on increase in fair value of financial
dari liabilitas keuangan yang			liability through FVPL at fair value at
diukur pada nilai wajar dalam			statements of comprehensive income
laporan laba rugi komprehensif	16.757.326.107	(27.380.219.145)	Rent expense
Sewa	449.045.833	358.112.879	Increase in fair value of investment
Kenaikan nilai wajar			properties
properti investasi	(326.807.383.973)	(37.048.530.286)	Depreciation
Penyusutan	(148.217.336.760)	(13.033.068.941)	Stock issuance costs
Beban emisi saham	(4.811.891.891)	-	Equity in net income of disposed
Bagian laba bersih Entitas			Subsidiary
Anak yang dijual	-	(1.326.973.886)	Income subjected to final tax:
Penghasilan dikenai pajak final:			Rental income
Pendapatan sewa	(1.207.338.082)	(744.883.751)	Interest income
Pendapatan bunga	(2.801.596.746)	114.093.727	Others
Lainnya	42.639.515	1.636.188.687	
Penghasilan kena pajak			Taxable income
Perusahaan	145.917.296.520	7.363.714.000	of the Company

Perhitungan beban pajak dan hutang pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

The computations of income tax expense and corporate tax payable for the years ended December 31, 2012 and 2011:

	2012	2011	
Beban pajak kini			Current tax expenses
Final			Final
Operasi yang dilanjutkan	19.500.000	19.500.000	Continued operations
Operasi yang dihentikan	101.233.808	54.988.375	discontinued operations
Tidak final			Nonfinal
Operasi yang dilanjutkan	34.384.592.309	-	Continued operations
Operasi yang dihentikan	2.094.731.821	1.840.928.250	discontinued operations
Jumlah beban pajak kini	36.600.057.938	1.915.416.625	Total current tax expenses
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			Less prepaid income taxes
Pajak penghasilan final	(120.733.808)	(74.488.375)	Final income tax
Pasal 23	(5.894.097.582)	(548.116.201)	Article 23
Pasal 25	(2.794.166.788)	(1.287.609.359)	Article 25
Hutang pajak kini	27.791.059.760	5.202.690	Current tax payable

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2011)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2012 (WITH COMPARATIVE
FIGURES DECEMBER 31, 2011)
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat pajak penghasilan tangguhan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 and 2011 atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak maksimum adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Liabilitas imbalan kerja karyawan	415.395.577	259.095.040	Estimated liability for employees' benefit
Penyusutan aset tetap	207.083.511	131.716.050	Depreciation of fixed assets
Jumlah	622.479.088	390.811.090	Total

Aset pajak tangguhan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Liabilitas imbalan kerja karyawan	974.661.575	559.265.998	Estimated liability for employees' benefit
Penyusutan aset tetap	446.120.820	239.037.310	Depreciation of fixed assets
Jumlah	1.420.782.395	798.303.308	Total

18. TAXATION (continued)

Income Tax - Deferred

The computations of deferred income tax benefit for the years ended December 31, 2012 and 2011, on temporary differences between commercial and tax reporting purposes using the maximum tax rate are as follows:

19. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

19. UNEARNED REVENUE

2012				
	Jangka Pendek/ Short-term	Jangka Panjang/ Long-term	Jumlah/Total	
Sewa menara telekomunikasi	17.656.041.080	-	17.656.041.080	Telecommunication tower lease
Lain-lain	54.583.333	-	54.583.333	Others
Jumlah	17.710.624.413	-	17.710.624.413	Total
2011				
	Jangka Pendek/ Short-term	Jangka Panjang/ Long-term	Jumlah/Total	
Jasa penguatan sinyal	44.516.507.450	34.218.405.391	78.734.912.841	In-building coverage services
Sewa menara telekomunikasi	2.880.405.944	75.000.000	2.955.405.944	Telecommunication tower lease
Lain-lain	537.373.341	654.908.304	1.192.281.645	Others
Jumlah	47.934.286.735	34.948.313.695	82.882.600.430	Total

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2011)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2012 (WITH COMPARATIVE
FIGURES DECEMBER 31, 2011)
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
PT Bank Panin Tbk	1.701.826.035	3.300.754.857
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	13.000.000.000
Jumlah	1.701.826.035	16.300.754.857
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun		
PT Bank Panin Tbk	1.667.138.343	1.841.955.542
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	2.889.925.000
Bagian hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	34.687.692	11.568.874.315

PT Bank Panin Tbk

Pada tanggal 25 November 2011 Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Panin Tbk, pihak ketiga, sebesar Rp3.601.620.000 yang digunakan untuk pembiayaan kendaraan bermotor, dengan jangka waktu dua (2) tahun, dengan suku bunga tetap 4,49% per tahun dan dijamin dengan aset yang dibeli (Catatan 12).

Pada tanggal 21 Maret 2012 Perusahaan kembali mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Panin Tbk sebesar Rp195.300.000 yang digunakan untuk pembiayaan kendaraan bermotor, dengan jangka waktu dua (2) tahun, dengan suku bunga tetap 4,29% per tahun dan dijamin dengan aset yang dibeli (Catatan 12).

Beban bunga atas hutang bank tersebut masing-masing sebesar Rp238.927.443 dan Rp26.221.994 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Pada tanggal 29 Maret 2011 Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk, pihak ketiga, yang digunakan untuk aktivitas investasi. Fasilitas kredit maksimum adalah Rp50.000.000.000. Pinjaman ini dibayar dalam enam puluh (60) kali cicilan bulanan, dengan jatuh tempo pada tahun 2016. Suku bunga pinjaman adalah 11% per tahun.

20. LONG-TERM BANK LOANS

The details of account is:

	2012	2011	
			<i>PT Bank Panin Tbk</i>
			<i>PT Bank Internasional Indonesia Tbk</i>
Jumlah	1.701.826.035	16.300.754.857	Total
Less: Current portion			
PT Bank Panin Tbk	1.667.138.343	1.841.955.542	<i>PT Bank Panin Tbk</i>
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	2.889.925.000	<i>PT Bank Internasional Indonesia Tbk</i>
Long-term portion of bank loans	34.687.692	11.568.874.315	

PT Bank Panin Tbk

On November 25, 2011 the Company obtained a credit facility from PT Bank Panin Tbk, third party, of Rp3,601,620,000 for financing of vehicles, with a period of two (2) years, a fixed interest rate of 4.49% per annum and collateralized with the related purchased assets (Note 12).

On March 21, 2012 the Company obtained another credit facility from PT Bank Panin Tbk of Rp195,300,000 for financing of vehicles, with a period of two (2) years, a fixed interest rate of 4.29% per annum and collateralized with the related purchased assets (Note 12).

Interest expense on this loan amounted to Rp238,927,443 and Rp26,221,994 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

On March 29, 2011 the Company obtained loan from PT Bank Internasional Indonesia Tbk, third party, which is used for investment activity. The maximum credit facility of this loan amounted to Rp50,000,000,000. This loan is payable in sixty (60) monthly installments, and will be due in 2016. The loan bears an annual interest rate of 11%.

20. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tanggal 11 Januari 2012 dan 20 Maret 2012, Perusahaan melakukan pencairan atas penambahan fasilitas pinjaman tersebut sebesar Rp7.604.550.000 dan Rp5.692.050.000.

Perusahaan harus menjaga *Earning Before Income Tax Depreciation and Amortization (EBITDA)* minimum 1,1 dan *Debt to Equity (Rasio Leverage)* maksimal sebesar 8,75 untuk tahun 2010, 7,00 untuk tahun 2011, 5,25 untuk tahun 2012 dan 4,00 untuk tahun 2013 sampai 2015.

Selain itu, tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk, Perusahaan tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mendapatkan tambahan hutang bank;
- b. Melunasi obligasi konversi;
- c. Melakukan transaksi antar perusahaan terafiliasi, kecuali untuk transaksi bisnis normal;
- d. Mengadakan RUPS dengan agenda perubahan anggaran dasar, terutama tentang perubahan usaha utamanya, struktur permodalan dan susunan pemegang saham, serta susunan direksi dan komisaris Perusahaan;
- e. Melakukan merger, akuisisi, konsolidasi atau reorganisasi yang mengubah struktur manajemen atau saham dari Perusahaan;
- f. Menyatakan atau minta dinyatakan pailit/bangkrut, atau membubarkan diri;
- g. Mengalihkan sebagian atau seluruh hak dan/atau kewajiban Perusahaan berdasarkan perjanjian pinjaman kepada pihak lain;
- h. Melakukan pembayaran dalam bentuk apapun terhadap hutang pemegang saham Perusahaan beserta bunganya sebelum seluruh fasilitas pinjaman kepada PT Bank Internasional Indonesia Tbk dilunasi;
- i. Pembagian dividen
- j. Lainnya yang akan ditentukan di kemudian hari dan disepakati oleh PT Bank Internasional Indonesia Tbk dan Perusahaan;

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

As of January 11, 2012 and March 20, 2012, the Company has availed additional loan amounting to Rp7,604,550,000 and Rp5,692,050,000, respectively.

The Company shall maintain *Earning Before Income Tax Depreciation and Amortization (EBITDA)* minimum 1.1 and *Debt to Equity (Leverage Ratio)* at a maximal of 8.75 in 2010, 7.00 in 2011, 5.25 in 2012, and 4.00 in 2013 until 2015.

In addition, without the written consent of PT Bank International Indonesia Tbk, the Company shall not do any of the following:

- a. Obtain additional of bank loan;
- b. Repay convertible bonds;
- c. Transactions between affiliated companies, except for normal business transactions;
- d. Conduct resolution stockholders meeting with the agenda amendments, especially about changes in its main business, capital structure and shareholding structure, as well as directors and commissioners;
- e. Merger, acquisition, consolidation or reorganization that changed the management structure or shares of the Company;
- f. States or have been declared bankruptcy/ bankrupt, or dissolve itself;
- g. Transfer part or all of the rights and/or obligations of the Company under the loan agreement to another party;
- h. Make payment in any form of due to shareholders of the Company and its interest before the entire credit facility from PT Bank International Indonesia Tbk repaid;
- i. Distribute dividend
- j. Others to be determined at a later date and agreed upon by PT Bank International Indonesia Tbk and Company;

20. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tanggal 29 Juni 2011, Perusahaan sudah mengajukan permohonan untuk pencabutan pembatasan-pembatasan yang terdapat dalam perjanjian bank terkait.

Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka, mesin, peralatan jaringan dan piutang usaha (Catatan 7, 12 dan 13).

Seluruh hutang kepada PT Bank Internasional Indonesia Tbk tersebut telah dilunasi pada tanggal 23 Juli 2012.

Beban bunga dari hutang bank masing-masing sebesar Rp1.387.535.988 dan Rp1.180.819.443 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

21. OBLIGASI KONVERSI

Pada tanggal 20 Oktober 2009 dan 5 November 2009 Perusahaan menerbitkan obligasi konversi tanpa bunga dan jaminan kepada Fitzgerald & Wilkinson Investments Ltd pada nilai nominal sebesar AS\$2.500.000 dan AS\$830.000 yang akan jatuh tempo lima (5) tahun sejak tanggal penerbitan obligasi. Pada tanggal 1 Mei 2010 Perusahaan kembali menerbitkan obligasi konversi tanpa bunga dan jaminan kepada Cascade Gold Limited pada nilai nominal sebesar AS\$8.750.000 yang akan jatuh tempo lima (5) tahun sejak tanggal penerbitan.

Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan Fitzgerald & Wilkinson Investments Ltd., tanggal 1 Februari 2010 dan Cascade Gold Limited tanggal 16 Juni 2010 yang merupakan pemegang obligasi konversi, kedua belah pihak telah setuju untuk mengubah obligasi konversi dari mata uang Dolar Amerika Serikat menjadi Rupiah.

Berdasarkan Assignment Agreement tanggal tanggal 18 November 2011, Fitzgerald & Wilkinson Investments Ltd., dan Cascade Gold Limited telah mengalihkan seluruh obligasi konversi yang telah diterbitkan sebesar Rp111.058.250.000 kepada PT Bakti Taruna Sejati.

Pada tanggal 30 November 2011 obligasi konversi sebesar Rp111.058.250.000 telah dikonversikan menjadi 1.110.582 saham (Catatan 22).

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

On June 29, 2011, the Company has submit an application for revocation of the restrictions contained in the related bank agreements.

This loan is secured with certain time deposit, machineries, network equipments, trade receivables of the Company (Notes 7, 12 and 13).

The loan obtained from PT Bank Internasional Indonesia Tbk had been fully paid on July 23, 2012.

Interest expense on these loans amounted to Rp1,387,535,988 and Rp1,180,819,443 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

21. CONVERTIBLE BONDS

On October 20, 2009 and November 5, 2009 the Company has issued unsecured non-interest bearing bonds to Fitzgerald & Wilkinson Investments Ltd amounting to USD2,500,000 and USD830,000, respectively, and will be due five (5) years after the issuance of the bonds. On May 1, 2010 the Company has issued unsecured non-interest bearing bonds to Cascade Gold Limited amounting to USD8,750,000 and will be due five (5) years after the issuance of the bonds.

Based on agreement between the Company and Fitzgerald & Wilkinson Investments Ltd., dated February 1, 2010, and Cascade Gold Limited dated June 16, 2010, both parties have agreed to change the currency of convertible bonds from US Dollar to Indonesian Rupiah.

Based on Assignment Agreement dated November 18, 2011, Fitzgerald & Wilkinson Investments Ltd., dan Cascade Gold Limited transferred all issued convertible bonds amounting to Rp111,058,250,000 to PT Bakti Taruna Sejati.

On November 30, 2011 convertible bonds amounting to Rp111,058,250,000 were converted into 1,110,582 shares (Note 22).

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2011)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2012 (WITH COMPARATIVE
FIGURES DECEMBER 31, 2011)
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. OBLIGASI KONVERSI (lanjutan)

Pada tanggal 27 Desember 2011 Perusahaan menerbitkan obligasi konversi kepada PT Dian Swastatika Sentosa Tbk, pihak ketiga, dengan nilai nominal sebesar Rp690.380.000.000, sehubungan dengan pembayaran atas pembelian menara telekomunikasi (Catatan 30). Obligasi konversi tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 27 Desember 2013. Suku bunga adalah 3% per tahun, yang akan dibayar setiap 3 bulan.

Pemegang obligasi memiliki opsi untuk mengkonversikan obligasi yang mereka miliki menjadi saham pada tanggal jatuh tempo obligasi konversi tersebut. Jumlah saham yang akan diterbitkan sehubungan dengan konversi saham akan ditentukan berdasarkan nilai nominal obligasi dibagi dengan nilai saham terendah pada saat tanggal konversi. Dalam hal tidak dikonversi setelah periode konversi, Perusahaan akan membeli kembali obligasi tanpa konversi pada jumlah pokok ditambah dengan bunga pada saat tanggal jatuh tempo.

Nilai wajar obligasi konversi pada awal pengakuan adalah sebesar Rp662.999.780.855. Selisih antara nilai nominal dan nilai wajar tersebut sebesar Rp27.380.219.145 diakui dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 sebagai dampak pengakuan awal atas nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Nilai wajar dari obligasi konversi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp679.757.106.962 dan Rp662.999.780.855. Selisih nilai wajar tersebut sebesar Rp16.757.326.107 diakui dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 sebagai kerugian atas kenaikan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar pada laporan laba rugi komprehensif.

Beban bunga atas obligasi konversi tersebut masing-masing sebesar Rp20.707.459.475 dan Rp287.658.333 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

21. CONVERTIBLE BONDS (continued)

On December 27, 2011 the Company issued registered convertible bonds to PT Dian Swastatika Sentosa Tbk, third party, with a nominal value of Rp690,380,000,000, in relation to the purchase of telecommunication tower (Note 30). This convertible bonds are due on December 27, 2013. Interest per annum is at 3% which is payable on a quarterly basis.

The bond holders have the option to convert their bonds into share at due date. The number of shares to be issued will be determined based on the nominal value of bonds divided by the value of lowest shares at the time of conversion. In the case of nonconversion after conversion period, the Company shall redeem the non-converted bonds at its principal amount plus interest on maturity date.

The fair value of convertible bond on the initial recognition amounted to Rp662,999,780,855. The difference between the nominal value and the fair value amounted to Rp27,380,219,145 is recognized in the statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2011 as the effect of recognition financial liability through FVPL at fair value at initial recognition.

The fair value of convertible bonds as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp679,757,106,962 and Rp662,999,780,855, respectively. The difference between those fair value amounted to Rp16,757,326,107 is recognized as loss of increase in fair value of financial liability through FVPL for year ended December 31, 2012.

Interest expense on convertible bonds amounted to Rp20,707,459,475 and Rp287,658,333, respectively, for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

21. OBLIGASI KONVERSI (lanjutan)

Dalam hal penerbitan obligasi konversi, tidak terdapat rasio-rasio yang dipersyaratkan oleh kreditur, kecuali pembatasan-pembatasan mengenai perubahan anggaran dasar perusahaan, pengalihan aset perusahaan, dan penambahan hutang bank tanpa persetujuan dari kreditur.

Pada tanggal 9 Januari 2012, Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari PT Dian Swastatika Sentosa Tbk atas pencabutan pembatasan-pembatasan yang terdapat dalam perjanjian terkait.

21. CONVERTIBLE BONDS (continued)

In issuance of convertible bonds, there are no ratios required by the lender, except restrictions on amendment of the Company's articles of association, transfer of the Company's assets and addition of bank loan without approval from creditors.

On January 9, 2012, the Company already had approval from PT Dian Swastatika Sentosa Tbk for revocation of the restriction contained in related agreements.

22. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut :

22. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2012 and 2011 are as follows :

2012			
Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal/ Share Capital
PT Bakti Taruna Sejati	874.066.200	85,0	437.033.100.000
PT Inovasi Mas Mobilitas	200	0,0	100.000
Masyarakat, pemilikan <15%	154.247.000	15,0	77.123.500.000
Jumlah/Total	1.028.313.400	100,0	514.156.700.000
2011			
Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal/ Share Capital
PT Bakti Taruna Sejati	1.110.583	80,4	111.058.300.000
PT Kharisma Cipta Mandiri	269.999	19,6	26.999.900.000
Jumlah/Total	1.380.582	100,0	138.058.200.000

Dalam Akta No. 159 tanggal 30 November 2011 dari Sugito Tedjamulja, S.H., notaris di Jakarta, tentang Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, pemegang saham setuju untuk mengkonversi obligasi konversi menjadi saham sebesar Rp111.058.200.000 dan saat ini tercatat atas nama PT Bakti Taruna Sejati menjadi setoran modal kepada Perusahaan.

On Notarial Deed No. 159 dated November 30, 2011, of Sugito Tedjamulja, S.H., a public notary in Jakarta, concerning Extraordinary Stockholders' Meeting, the shareholders approved to convert the convertible bonds into share amounting to Rp111,058,200,000 and currently registered in the name of PT Bakti Taruna Sejati for stock subscription.

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Dalam Akta No. 28 tanggal 7 Desember 2011 dari Sugito Tedjamulja, S.H., notaris di Jakarta, tentang Pemindahan hak-hak atas saham, dinyatakan bahwa pemegang saham menyetujui pemindahan hak atas saham milik Farida Bau kepada PT Bakti Taruna Sejati sebesar Rp100.000.

Berdasarkan Akta No. 21 tanggal 10 Januari 2012 dari Sugito Tedjamulja, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh tambahan modal saham yang berasal dari reklasifikasi uang muka setoran modal dari PT Bakti Taruna Sejati sebesar Rp249.975.000.000, dan telah memperoleh persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-07508.AH.01.02 tanggal 14 Februari 2012.

Dalam Akta No. 110 tanggal 30 Maret 2012, dibuat di hadapan Sugito Tedjamulja, S.H., notaris di Jakarta, dinyatakan bahwa tentang pemindahan hak-hak atas saham, dimana PT Kharisma Cipta Mandiri memindahkan hak atas saham Perusahaan kepada PT Bakti Taruna Sejati sebesar Rp26.999.800.000.

Berdasarkan Akta No. 111 tanggal 30 Maret 2012 dari Sugito Tedjamulja, S.H., notaris di Jakarta, tentang pemindahan hak-hak atas saham, PT Kharisma Cipta Mandiri memindahkan hak atas saham Perusahaan kepada PT Inovasi Mas Mobilitas sebesar Rp100.000.

Dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No.109 tanggal 30 Maret 2012, dari Sugito Tedjamulja, S.H., notaris di Jakarta, dinyatakan bahwa pengalihan saham tersebut telah memperoleh persetujuan dari pemegang saham dan telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-13156 tanggal 17 April 2012 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai UUPT dengan No. AHU-0032787.AH.01.Tahun 2012 tanggal 17 April 2012.

22. SHARE CAPITAL (continued)

On Notarial Deed No. 28 dated December 7, 2011, of Sugito Tedjamulja, S.H., a public notary in Jakarta, is stated that the Company approved the transfer of rights on shares from Farida Bau to PT Bakti Taruna Sejati amounting to Rp100,000.

Based on Notarial Deed No. 21 dated January 10, 2012, of Sugito Tedjamulja, S.H., a public notary in Jakarta, the Company issued additional capital stock from the reclassification of advance for stock subscription to PT Bakti Taruna Sejati amounting to Rp249,975,000,000, and has been approved by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-07508.AH.01.02 dated February 14, 2012.

On Notarial Deed No. 110 dated March 30, 2012, of Sugito Tedjamulja, S.H., a public notary in Jakarta, is stated that PT Kharisma Cipta Mandiri transferred its rights on shares of the Company to PT Bakti Taruna Sejati amounting to Rp26,999,800,000.

Based on Notarial Deed No. 111 dated March 30, 2012, of Sugito Tedjamulja, S.H., a public notary in Jakarta, PT Kharisma Cipta Mandiri transferred its rights on shares of the Company to PT Inovasi Mas Mobilitas amounting to Rp100,000.

On Statements of Shareholders Deed No.109 dated March 30, 2012, of Sugito Tedjamulja, S.H., a public notary in Jakarta, is stated that the transfer of shares of the Company has been approved by the shareholders of the Company and Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-13156 dated April 17, 2012 and was registered in the Company Register in accordance with the Company Law No. AHU-0032787.AH.01.Tahun 2012 on April 17, 2012.

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 54 tanggal 12 Juni 2012, dibuat di hadapan Sugito Tedjamulja, S.H., Notaris di Jakarta, modal ditempatkan dan disetor meningkat dari sebelumnya Rp388.033.200.000 menjadi Rp437.033.200.000 dari konversi atas uang muka setoran modal menjadi saham kepada PT Bakti Taruna Sejati yang dilakukan pada harga nominal dan telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-26035 tanggal 17 Juli 2012 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai UUPT dengan No. AHU-0064376.AH.01.09 Tahun 2012 tanggal 17 Juli 2012.

Berdasarkan Surat Pernyataan Efektif yang diterbitkan oleh ketua BAPEPAM-LK No. S-10134/BL/2012 tanggal 15 Agustus 2012, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 154.247.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran sebesar Rp1.000 per saham. Penawaran umum perdana ini menyebabkan adanya agio saham sebesar Rp77.123.500.000, dan setelah dikurangi biaya-biaya emisi menjadi sebesar Rp72.311.608.109.

Dana hasil dari Penawaran Umum Perdana Saham yang diterima oleh Perusahaan, setelah dikurangi beban-beban emisi, akan digunakan seluruhnya:

1. Sekitar 85% untuk belanja modal dalam rangka pengembangan kegiatan usaha Perusahaan yaitu:
 - Sekitar 30% untuk pembangunan sekitar 50 unit menara telekomunikasi antara lain berlokasi di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi atau tempat lain yang memenuhi syarat sesuai permintaan operator;
 - Sekitar 55% untuk pembangunan CME (*civil, mechanical, electrical* atau sipil, mekanikal dan kelistrikan) kolokasi sekitar 450 unit.
2. Sisanya untuk modal kerja Perusahaan antara lain beban sewa lahan dan beban pemeliharaan.

22. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Notarial Deed No. 54 dated June 12, 2012, of Sugito Tedjamulja, S.H., a public notary in Jakarta, the issued and paid-in capital increased from Rp388.033.200.000 to Rp437.033.200.000 from conversion of advances for stock subscription to share capital of PT Bakti Taruna Sejati on par value and has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his letter No. AHU-AH.01.10-26035 dated July 17, 2012 and registered in the Company Register in accordance with the Company Law No. AHU-0064376.AH.01.09 Tahun 2012, dated July 17, 2012.

Based on the Effective Statement Letter from the chairman of BAPEPAM-LK No. S-10134/BL/2012 dated August 15, 2012, the Company offered its 154,247,000 shares to the public with a par value per share of Rp500 through the Indonesia Stock Exchange at the offering price per shares of Rp1,000. The initial public offering resulting arise paid in excess of par value amounting to Rp77,123,500,000, net of shares issuance costs became amounting to Rp72,311,608,109.

The proceeds of the Initial Public Offering, net of shares issuance costs, will be used for:

1. About 85% for capital expenditure to expand the Company's business activities which are:
 - Approximately 30% for the construction of a telecommunications tower about 50 units among others are located in Sumatra, Kalimantan, Sulawesi or another qualified location based on operator's request;
 - Approximately 55% for development of CME (*civil, mechanical, electrical or civil, mechanical and electrical*) collocation about 450 units.
2. Remaining fund will be used for working capital including land lease costs and maintenance costs.

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Dalam Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perusahaan yang disampaikan kepada PT Bursa Efek Indonesia melalui surat No. 01/IBST-CSY/II/2013 tanggal 15 Januari 2013, Perusahaan menyatakan bahwa, sisa penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana sampai dengan 31 Desember 2012 sebesar Rp125.181.132.229.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa gearing ratio (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga gearing ratio Perusahaan pada kisaran gearing ratio perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Hutang bersih adalah jumlah hutang (termasuk hutang jangka pendek dan jangka panjang di laporan posisi keuangan) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

23. UANG MUKA SETORAN MODAL

Pada tanggal 9 Desember 2011, Perusahaan menerima uang muka setoran modal dari PT Bakti Taruna Sejati sebesar Rp249.975.000.000. Pada tahun 2012, uang muka setoran modal ini direklasifikasi menjadi modal saham (Catatan 22).

Pada tanggal 16 Desember 2011, Perusahaan dan PT Bakti Taruna Sejati (BTS) menandatangani *Share Subscription Agreement* dimana BTS bersedia memberikan uang muka atas pembelian saham Perusahaan sampai dengan Rp189.305.000.000. Perusahaan dan BTS akan melakukan konversi uang muka pembelian saham tersebut ke modal saham Perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pada tanggal 21 Desember 2011, Perusahaan sudah menerima seluruh uang muka pembelian saham dari BTS sebesar Rp189.305.000.000.

22. SHARE CAPITAL (continued)

On "Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum" submitted by the Company to the Indonesia Stock Exchange by letter No. 01/IBST-CSY/II/2013 dated January 15, 2013, the Company stated that, the remaining proceeds from the Initial Public Offering up to December 31, 2012 amounted to Rp125,181,132,229.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. The Company's policy is to maintain the gearing ratio within the range of gearing ratios of the other companies with similar industry in Indonesia. Net debt is calculated as total borrowings (including "current and noncurrent borrowings" as shown in the statement of financial position) less cash and cash equivalents. Total capital is calculated as "Total equity attributable to owners of the Company" as shown in the statements of financial position.

23. ADVANCE FOR STOCK SUBSCRIPTION

On December 9, 2011, the Company received advances from PT Bakti Taruna Sejati amounting to Rp249,975,000,000. In 2012, the advances have been reclassified as shares capital (Note 22).

On December 16, 2011, the Company and PT Bakti Taruna Sejati (BTS) signed a Share Subscription Agreement whereby BTS will provide advance for stock subscription of the Company's shares capital amounting to Rp189,305,000,000. The Company and BTS will convert the advances to share capital of the Company in accordance with applicable regulations. On December 21, 2011, the Company received the advances for stock subscription from BTS amounting to Rp189,305,000,000.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2011)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2012 (WITH COMPARATIVE
FIGURES DECEMBER 31, 2011)
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. UANG MUKA SETORAN MODAL (lanjutan)

Pada tanggal 23 April 2012, Perusahaan dan BTS, pemegang saham, menandatangani surat pengembalian sebagian uang muka setoran modal sebesar Rp30.000.000.000 dengan konfirmasi pengembalian tertanggal 10 Mei 2012.

Berdasarkan Akta No. 54 tanggal 12 Juni 2012 Sugito Tedjamulja, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan konversi atas uang muka setoran modal sebesar Rp49.000.000.000 menjadi saham sebanyak 98.000 lembar saham pada nilai nominal Rp500 per saham (Catatan 22).

Pada tanggal 15 Juni 2012, Perusahaan dan PT Bakti Taruna Sejati menandatangani perjanjian dalam rangka restrukturisasi sisa uang muka setoran modal sebesar Rp110.305.000.000 menjadi hutang pemegang saham yang akan digunakan untuk keperluan operasional Perusahaan dan tidak dikenai bunga. Hutang ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2015. Hutang ini telah dilunasi masing-masing pada tanggal 5, 13, 20, dan 28 Desember 2012.

23. ADVANCE FOR STOCK SUBSCRIPTION (continued)

On April 23, 2012, the Company and BTS, a shareholder, signed a letter of returning advance for stock subscription amounted to Rp30,000,000,000 with transfer confirmation on May 10, 2012.

Based on Notarial Deed No. 54 dated June 12, 2012 of Sugito Tedjamulja, S.H., Notary in Jakarta, the Company has converted advances for stock subscription amounted to Rp49,000,000,000 as shares capital of 98,000 shares at par value Rp500 per share (Note 22).

On June 15, 2012 the Company and PT Bakti Taruna Sejati signed a loan agreement for restructuring the remaining of advances for stock subscription amounted to Rp110,305,000,000 become due to shareholders which will be used for operating activities and bears no interest. This loan will be due on December 31, 2015. This loan has been fully paid on December 4, 13, 20 and 28, 2012, respectively,

24. PENDAPATAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 terdiri dari:

	2012
Sewa rooftop dan menara	394.544.937.620
Pemeliharaan menara	19.145.516.158
Jumlah	413.690.453.778

24. REVENUES

For years ended December 31, 2012 and 2011 consists of the following:

	2011	
	28.933.234.583	Rooftop and tower rental
	14.011.108.112	Tower maintenance
Jumlah	42.944.342.695	Total

Seluruh pendapatan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berasal dari pihak ketiga.

All revenues for the years ended December 31, 2012 and 2011 come from third parties.

Jumlah pendapatan usaha yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha diperoleh dari:

Revenue in excess of 10% of total revenues was obtained from:

	2012
PT Smart Telecom	288.613.003.956
PT Bakrie Telecom Tbk	-
PT Smartfren Telecom Tbk	-
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	-
Jumlah	288.613.003.956

	2011	
	12.688.992.626	PT Smart Telecom
	9.191.306.400	PT Bakrie Telecom Tbk
	8.339.455.472	PT Smartfren Telecom Tbk
	6.915.258.532	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	37.135.013.030	Total

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2011)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2012 (WITH COMPARATIVE
FIGURES DECEMBER 31, 2011)
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2012
Operasional dan pemeliharaan	44.178.120.327
Amortisasi sewa	22.609.401.739
Asuransi	1.064.269.863
Listrik	274.867.279
Jumlah	68.126.659.208

Seluruh beban pokok pendapatan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 dibayarkan kepada pihak ketiga.

Tidak terdapat beban pokok pendapatan per pihak pemasok yang melebihi 10% dari pendapatan usaha.

25. COST OF REVENUES

This account consists of:

	2011	
	14.760.192.703	<i>Operational and maintenance</i>
	1.590.182.604	<i>Rent amortization</i>
	8.919.437	<i>Insurance</i>
	-	<i>Electricity</i>
Jumlah	16.359.294.744	Total

All of cost of revenues for years ended December 31, 2012 and 2011 paid to third parties.

There is no cost of revenues of each supplier exceed 10 % of revenues.

26. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2012
Gaji dan tunjangan	24.742.404.574
Transportasi dan perjalanan dinas	3.519.207.280
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 13)	3.026.376.336
Perbaikan dan pemeliharaan	1.826.055.082
Imbalan kerja (Catatan 27)	1.713.204.309
Perlengkapan kantor	723.289.524
Lain-lain	3.318.798.015
Jumlah	38.869.335.120

26. OPERATING EXPENSES

This account consists of:

	2011	
	10.027.618.591	<i>Salary and allowances</i>
	1.174.151.187	<i>Transportation and travelling</i>
	1.506.560.145	<i>Depreciation and amortization (Notes 12 and 13)</i>
	1.273.496.683	<i>Repair and maintenance</i>
	1.036.380.161	<i>Employees' benefits (Note 27)</i>
	52.304.331	<i>Office supplies</i>
	767.201.687	<i>Others</i>
Jumlah	15.837.712.785	Total

27. IMBALAN KERJA KARYAWAN

Besarnya imbalan kerja karyawan dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja tersebut.

Perhitungan aktuarial atas cadangan imbalan kerja karyawan terakhir, dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 31 Desember 2012 and 19 April 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut masing-masing sebanyak 129 dan 90 karyawan.

27. EMPLOYEES' BENEFITS

The amount of post employees' benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report on the employees' benefits was from PT Dian Artha Tama, independent actuary, dated December 31, 2012 and April 19, 2012, respectively.

As of December 31, 2012 and 2011, total employees who are entitled to these benefits are 129 and 90 employees, respectively.

27. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Rekonsiliasi jumlah cadangan imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Nilai kini cadangan imbalan kerja yang tidak didanai	7.911.253.824	2.677.797.819
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	(4.012.607.524)	(440.733.828)
Cadangan imbalan kerja karyawan	3.898.646.300	2.237.063.991

*Present value of unfunded employees' benefits reserve
Unrecognized actuarial losses*

Employees' benefits reserve

Berikut adalah rincian beban imbalan kerja karyawan:

	2012	2011
Beban jasa kini	1.552.912.834	964.575.993
Beban bunga	147.278.880	71.804.168
Amortisasi keuntungan aktuarial	13.012.595	-
Jumlah beban imbalan kerja karyawan	1.713.204.309	1.036.380.161

Details of employees' benefits expenses are as follows:

*Current service costs
Interest costs
Recognized actuarial gain*

Total employees' benefits expenses

Mutasi cadangan beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Cadangan imbalan kerja karyawan awal tahun	2.237.063.991	1.200.683.830
Pembayaran imbalan kerja karyawan	(51.622.000)	-
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	1.713.204.309	1.036.380.161
Jumlah beban imbalan kerja karyawan	3.898.646.300	2.237.063.991

Movements of employees' benefits expenses are as follows:

*Employees' benefits reserve at the beginning of the year
Payment employees' benefit
Employees' benefits expenses during the year*

Total employees' benefits expenses

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the employees' benefits are as follows:

	2012	2011
Tingkat diskonto per tahun	5,5%	6,5%
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	9%	9%
Usia pensiun normal	55	55
	Indonesia - II	Indonesia - II
	(1999)	(1999)
Tingkat mortalitas		
Tingkat pengunduran diri		
Umur 18 - 44 tahun	3%	3%
Umur 45 - 54 tahun	0%	0%

*Discount rate per annum
Salary increase rate per year
Normal pension age*

*Mortality rate
Resignation rate
Age 18 - 44 years
Age 45 - 54 years*

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2011)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2012 (WITH COMPARATIVE
FIGURES DECEMBER 31, 2011)
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. LABA BERSIH PER SAHAM

	2012	2011
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	869.531.014	364.323
Rata-rata tertimbang saham biasa berpotensi dilutif	1.380.760.000	11.296.000
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dilusian	<u>2.250.291.014</u>	<u>11.660.323</u>
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>574.046.337.320</u>	<u>81.940.592.732</u>
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dilusian	<u>602.144.926.506</u>	<u>81.940.592.732</u>
Laba bersih per saham		
Dasar	660	224.912
Dilusian	268	7.027
Laba bersih per saham dari operasi yang dilanjutkan		
Dasar	652	210.972
Dilusian	265	6.591

28. EARNINGS PER SHARE

<i>Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earning per share</i>
<i>Weighted average number of potentially diluted ordinary shares</i>
<i>Weighted average number of ordinary shares for computation of diluted earnings per shares</i>
<i>Net income for computation of basic earnings per shares</i>
<i>Net income for computation of diluted earnings per shares</i>
Earnings per shares
Basic
Diluted
Earnings per shares for continued operations
Basic
Diluted

29. INFORMASI SEGMENT

Pada tahun sebelumnya, informasi segmen dilaporkan berdasarkan segmen operasi sesuai PSAK No. 5 (revisi 2009), yang mewajibkan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan informasi yang dikaji ulang oleh pengambil keputusan operasional yang digunakan untuk tujuan alokasi sumber daya dan menilai kinerja segmen tersebut, antara lain:

1. Penguat sinyal di dalam gedung.
2. Sewa dan pemeliharaan menara telekomunikasi.

Seperti diungkapkan pada Catatan 5, unit usaha penguat signal telah dihentikan pada tahun 2012. Dengan demikian, Perusahaan hanya mempunyai satu segmen operasi yaitu sewa dan pemeliharaan menara telekomunikasi.

Berikut jumlah pendapatan Perusahaan:

	2012	2011
Sewa rooftop dan menara	394.544.937.620	28.933.234.583
Pemeliharaan menara	19.145.516.158	14.011.108.112
Jumlah	413.690.453.778	42.944.342.695

29. SEGMENT INFORMATION

In prior years, the segment information reported was based on business segments based on PSAK No. 5 (revised 2009), requires that operating segments be identified based on the information reviewed by the operating decision makes, which is used for the propose of resouces allocations and assessment of their operating segment performance, which are:

1. *In-building solution.*
2. *Rental tower and maintenance.*

However, as disclosed in Note 5, the in-building unit was discontinued in 2012. Therefore, the Company only has one operation segment, rental tower and maintenance.

The detail of revenues as a follow:

<i>Rooftop and tower rental</i>
<i>Tower maintenance</i>
Total

30. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

- Pada tanggal 27 Desember 2011 Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Infrastruktur dengan PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSS), pihak ketiga. Perusahaan membeli 1.165 menara telekomunikasi beserta sarana-sarana penunjangnya yang telah beroperasi penuh dan 90 menara telekomunikasi yang masih dalam tahap penyelesaian dari DSS dengan harga beli sebesar Rp690.380.000.000. Perusahaan telah menerbitkan obligasi konversi kepada DSS dengan nilai nominal sebesar Rp690.380.000.000 sebagai pembayaran atas transaksi jual beli menara telekomunikasi. Obligasi konversi tersebut jatuh tempo pada tanggal 27 Desember 2013 dengan suku bunga 3% per tahun (Catatan 21).
- Berdasarkan perjanjian No. 037/Procurement/SMART/MLA-IBS/III/11 tanggal 22 Maret 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom dengan masa sewa atas objek sewa selama 11 tahun dan selanjutnya akan diperpanjang.
- Berdasarkan perjanjian No. 063/Procurement/SMART/MLA-IBS/III/11 tanggal 22 Maret 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smartfren Telecom dengan masa sewa atas objek sewa selama 11 tahun dan selanjutnya akan diperpanjang.
- Pada tanggal 3 September 2012, Perusahaan mengadakan amandemen atas perjanjian No.037/Procurement/ SMART /MLA-IBS/III/11 dan No. 063/Procurement/SMART/MLA-IBS/III/11 tanggal 22 Maret 2012, yang berisi perpanjangan masa sewa menjadi 14 tahun.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- On December 27, 2011 the Company has signed Sales and Purchase Agreement of Infrastructures with PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSS), a third party. The Company bought 1,165 telecommunication tower and its supporting facilities which have been fully operated and 90 telecommunication tower under construction from DSS, with selling price of Rp690,380,000,000. The Company has issued a convertible bond to DSS with a nominal value of Rp690,380,000,000 as payment for such transaction. This convertible bond bears an interest rate at 3% per annum and will mature on December 27, 2013 (Note 21).
- Based on agreement No. 037/Procurement/SMART/MLA-IBS/III/11 dated March 22, 2012, the Company entered into a lease agreement with PT Smart Telecom for a lease term on the leased object of 11 years, and thereafter, could be extended.
- Based on agreement No. 063/Procurement/SMART/MLA-IBS/III/11 dated March 22, 2012, the Company entered into a lease agreement with PT Smartfren Telecom for a lease term on the leased object of 11 years, and thereafter, could be extended.
- On September 3, 2012, the Company has amended agreement No.037/Procurement/SMART/MLAIBS/III/11 and No. 063/Procurement/ SMART /MLA-IBS/III/11 dated March 22, 2012, which contains the extension of the lease period up to 14 years.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2011)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2012 (WITH COMPARATIVE
FIGURES DECEMBER 31, 2011)
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements.

2012			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
ASET KEUANGAN			FINANCIAL ASSETS
Pinjaman dan piutang:			Loans and receivables:
Kas dan setara kas	153.032.081.105	153.032.081.105	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	162.806.071.432	162.806.071.432	Trade receivables - third parties
Piutang lain - lain			Other receivables
Pihak ketiga	7.479.374.982	7.479.374.982	Third parties
Pihak berelasi	22.790.578.999	22.790.578.999	Related parties
Aset lain-lain - uang jaminan	123.800.000	123.800.000	Other asset - refundable deposits
Jumlah aset keuangan	346.231.906.518	346.231.906.518	Total financial assets
LIABILITAS KEUANGAN			FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Financial liabilities at fair value through profit or loss
Obligasi konversi	679.757.106.962	679.757.106.962	Convertible bonds
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities measured at amortized cost
Hutang usaha - pihak ketiga	8.809.945.464	8.809.945.464	Trade payables - third parties
Hutang lain-lain - pihak ketiga	5.975.374.692	5.975.374.692	Other payables - third parties
Beban masih harus dibayar	16.644.701.639	16.644.701.639	Accrued expenses
Hutang pergantian sewa tanah - pihak ketiga	142.958.209.612	142.958.209.612	Liability on the replacement of land rental - third parties
Hutang bank	1.701.826.045	1.701.826.045	Bank loan
Jumlah liabilitas keuangan	855.847.164.414	855.847.164.414	Total financial liabilities
2011			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
ASET KEUANGAN			FINANCIAL INSTRUMENT
Pinjaman dan piutang:			Loans and receivables:
Kas dan setara kas	9.946.821.323	9.946.821.323	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	33.727.486.858	33.727.486.858	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	3.344.388.389	3.344.388.389	Other receivables - third parties
Aset lain-lain - uang jaminan dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	939.572.694	939.572.694	Other asset - refundable deposit and restricted time deposit
Jumlah aset keuangan	47.958.269.264	47.958.269.264	Total financial assets

31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	2011		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
LIABILITAS KEUANGAN			FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Financial liabilities at fair value through profit or loss
Obligasi konversi	662.999.780.855	662.999.780.855	Convertible bonds
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities measured at amortized cost
Hutang usaha - pihak ketiga	9.594.974.298	9.594.974.298	Trade payables - third parties
Hutang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	3.894.650.107	3.894.650.107	Third parties
Pihak berelasi	2.400.000.000	2.400.000.000	Related parties
Beban masih harus dibayar	1.400.573.378	1.400.573.378	Accrued expenses
Hutang pergantian sewa tanah - pihak ketiga	141.738.378.368	141.738.378.368	Liability on the replacement of land rental - third parties
Hutang bank	16.300.754.857	16.300.754.857	Bank loan
Jumlah liabilitas keuangan	838.329.111.863	838.329.111.863	Total financial liabilities

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan lancar.

Current financial asset and liabilities.

Instrumen keuangan di atas jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Due to the short-term nature of the transactions for the above financial instruments, the carrying amounts of these financial assets and liabilities approximate the estimated fair market values.

Liabilitas keuangan tidak lancar dengan suku bunga tetap dan variabel.

Long term fixed rate and variable rate financial liabilities.

Terdiri dari hutang bank dan obligasi konversi. Nilai wajar obligasi konversi ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Consist of bank loans and convertible bonds. The fair value of conversion obligation is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

Hutang bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank

Long-term bank loans approaching their fair value due to the floating interest rate of financial instruments depends on the adjustment by the bank.

31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Aset keuangan tidak lancar

Terdiri dari aset lain-lain - uang jaminan dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya. Nilai wajarnya dicatat secara historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti.

Estimasi nilai wajar

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan memiliki instrumen keuangan berikut dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan:

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Noncurrent financial assets

Consists of other assets - refundable deposit and restricted time deposit. The value normally recorded historically because the value cannot be measured is normally reliable. Not practical for estimated reasonable values of the assets because there is no definite acceptance period.

Fair value estimation

PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices); and
- Level 3: inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

As of December 31, 2012 and 2011, the Company had the following financial instruments carried at fair value in the statement of financial position:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>				
Obligasi konversi/ <i>convertible bonds</i>	679.757.106.962	-	679.757.106.962	-
	31 Desember 2011/ December 31, 2011	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>				
Obligasi konversi/ <i>convertible bonds</i>	662.999.780.855	-	662.999.780.855	-

31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan hutang jangka panjang dan hutang obligasi konversi.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga dengan suku bunga tetap, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan hutang.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The main risks arising from the Company's financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Company are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to long-term bank loans and convertible bonds.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through a fixed-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2011)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2012 (WITH COMPARATIVE
FIGURES DECEMBER 31, 2011)
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

2012							
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/ Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	Jumlah/ Total
Aset/Assets							
Bunga Tetap/Fixed Rate							
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	7% - 7,5%	153.032.081.105	-	-	-	-	153.032.081.105
Liabilitas/Liabilities							
Bunga Tetap/Fixed Rate							
Hutang bank jangka panjang/Long-term bank loans	4,29%, 4,49% dan/and 11%	1.667.138.363	34.687.682	-	-	-	1.701.826.045
Obligasi konversi / Convertible bonds	3%	679.757.106.962	-	-	-	-	679.757.106.962
2011							
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/ Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	Jumlah/ Total
Aset/Assets							
Bunga Tetap/Fixed Rate							
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	7% - 7,5%	9.946.821.323	-	-	-	-	9.946.821.323
Aset lain-lain - deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya/ Other assets - restricted time deposit	7%	784.166.667	-	-	-	-	784.166.667
Liabilitas/Liabilities							
Bunga Tetap/Fixed Rate							
Hutang bank jangka panjang /Long-term bank loans	4,49% dan/and 11%	4.731.880.542	4.568.874.315	3.000.000.000	3.000.000.000	1.000.000.000	16.300.754.857
Obligasi konversi/ Convertible bonds	3%	-	662.999.780.855	-	-	-	662.999.780.855

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan hutang usaha.

Selain hutang usaha, Perusahaan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Eksposur dalam mata uang asing Perusahaan tersebut jumlahnya tidak material.

Berikut adalah posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

	2012		2011		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent USD	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent USD	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	2.761.882	26.707.394.958	4.057	36.792.850	Cash and cash equivalents
Liabilitas					Liabilities
Hutang usaha	187.332	1.811.499.705	167.010	1.514.446.680	Trade payables
Aset (liabilitas) Moneter Bersih	2.574.550	24.895.895.253	(162.953)	(1.477.653.830)	Net Monetary Assets (liabilities)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs konversi yang digunakan diungkapkan pada Catatan 3e mengenai kebijakan akuntansi.

Sensitivitas Kurs Mata Uang Asing

Berikut adalah sensitivitas Perusahaan terhadap kenaikan atau penurunan kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat pada tanggal laporan posisi keuangan, yang menggunakan 10% tingkat sensitivitas untuk tujuan pelaporan risiko kurs mata uang asing secara internal kepada personel manajemen kunci, dan pengungkapan berikut merupakan hasil penelaahan manajemen atas kemungkinan perubahan kurs mata uang asing yang wajar.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposures to the foreign exchange risk relates primarily to trade payables.

Other than the trade payables, the Company has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty. Foreign currency risk exposure of the Company is only minimal.

The following table shows monetary assets and liabilities as of December 31, 2012 and 2011:

On December 31, 2012 and 2011, the conversion rates used were disclosed in Note 3e to the financial statements.

Foreign Currency Sensitivity

The following describes the Company's sensitivity to a increase and decrease in Rupiah against U.S. Dollar translated at the statement of financial position date. 10% is the sensitivity rate used when reporting internally the foreign currency risk to key management personnel and this represents management's assessment of a reasonable possible change in foreign exchange rates.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Jika Rupiah menguat 10% terhadap Dolar Amerika Serikat, maka jumlah laba komprehensif untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 akan meningkat sebesar Rp2.489.589.850 sedangkan, jika Rupiah melemah 10% terhadap Dolar Amerika Serikat, akan terjadi dampak berlawanan terhadap jumlah laba komprehensif, dengan besaran yang sama. Dampak perubahan kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat tersebut terutama berasal dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan dalam Dolar Amerika Serikat.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman dan hutang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

If Rupiah strengthens by 10% against the U.S. Dollar, the increase in comprehensive income for the year ended December 31, 2012 would have decreased by Rp2,489,589,850 whereas, if Rupiah weakens by 10% against the US Dollar, there would be an equal and opposite exchange the increase in comprehensive income. The impact of the above change in exchange rate of Rupiah to US Dollar is mainly the result of change in the fair value of US Dollar denominated financial liabilities.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2011)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2012 (WITH COMPARATIVE
FIGURES DECEMBER 31, 2011)
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

	2012					
	<=1 bulan/ <= 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3-6 bulan/ 3-6months	6-12 bulan/ 6-12 months	>= 12 bulan/ >= 12 months	Jumlah/ Total
Aset						Assets
Kas dan setara kas	153.032.081.105	-	-	-	-	153.032.081.105 Cash and cash equivalents
Piutang usaha	105.962.766.586	23.456.427.119	22.853.224.894	5.580.876.713	4.952.776.120	162.806.071.432 Trade receivables
Piutang lain-lain	5.337.558.817	906.384.079	9.179.312.965	14.846.698.120	-	30.269.953.981 Other receivables
Aset lain-lain - uang jaminan	35.000.000	35.750.000	36.000.000	-	17.050.000	123.800.000 Other assets - refundable deposit
Jumlah Aset	264.367.406.508	24.398.561.198	32.068.537.859	20.427.574.833	4.969.826.120	346.231.906.518 Total Assets
Liabilitas						Liabilities
Hutang usaha	3.595.540.560	763.897.528	617.762.179	1.702.956.783	2.129.788.414	8.809.945.464 Trade payables
Hutang lain-lain	-	922.004.034	5.053.370.658	-	-	5.975.374.692 Other payables
Beban masih harus dibayar	2.986.510.684	5.228.492.809	3.950.866.000	4.248.738.808	230.093.338	16.644.701.639 Accrued expenses
Hutang penggantian sewa tanah	-	-	-	142.958.209.612	-	142.958.209.612 Liabilities on the replacement of land rental
Hutang bank	159.446.087	322.540.236	493.069.993	692.082.048	34.687.672	1.701.826.036 Bank loans
Obligasi konversi	-	-	-	679.757.106.962	-	679.757.106.962 Convertible bonds
Jumlah Liabilitas	6.741.497.331	7.236.934.607	10.115.068.830	829.359.094.213	2.394.569.424	855.847.164.405 Total Liabilities
Selisih Aset dengan Liabilitas	257.625.909.177	17.161.626.591	21.953.469.029	(808.931.519.380)	2.575.256.696	(509.615.257.887) Maturity Gap of Assets and Liabilities

PT INTI BANGUN SEJAHTERA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2011)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2012 (WITH COMPARATIVE
FIGURES DECEMBER 31, 2011)
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

	2011					Jumlah/ Total	
	<=1 bulan/ <= 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3-6 bulan/ 3-6 months	6-12 bulan/ 6-12 months	>= 12 bulan/ >= 12 months		
Aset							Assets
Kas dan setara kas	9.946.821.323	-	-	-	-	9.946.821.323	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	23.003.907.321	1.615.653.586	78.200.000	6.126.049.301	2.903.676.650	33.727.486.858	Trade receivables
Piutang lain-lain	5.004.521	3.339.383.868	-	-	-	3.344.388.389	Other receivables
Aset lain-lain - uang jaminan dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	-	-	-	939.572.694	939.572.694	Other assets - refundable deposit and restricted time deposit
Jumlah Aset	32.955.733.165	4.955.037.454	78.200.000	6.126.049.301	3.843.249.344	47.958.269.264	Total Assets
Liabilitas							Liabilities
Hutang usaha	4.180.778.712	1.525.911.614	140.347.514	566.626.065	3.181.310.393	9.594.974.298	Trade payables
Hutang lain-lain	-	6.294.650.107	-	-	-	6.294.650.107	Other payables
Beban masih harus dibayar	1.400.573.378	-	-	-	-	1.400.573.378	Accrued expenses
Hutang penggantian sewa tanah	141.738.378.368	-	-	-	-	141.738.378.368	Liabilities on the replacement of land rental
Hutang bank	-	1.189.234.088	1.168.280.846	2.374.365.608	11.568.874.315	16.300.754.857	Bank loans
Obligasi konversi	-	-	-	-	662.999.780.855	662.999.780.855	Convertible bonds
Jumlah Liabilitas	147.319.730.458	9.009.795.809	1.308.628.360	2.940.991.673	677.749.965.563	838.329.111.863	Total Liabilities
Selisih Aset dengan Liabilitas	(114.363.997.293)	(4.054.758.355)	(1.230.428.360)	3.185.057.628	(673.906.716.219)	(790.370.842.599)	Maturity Gap of Assets and Liabilities

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2011)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)
DECEMBER 31, 2012 (WITH COMPARATIVE
FIGURES DECEMBER 31, 2011)
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURES
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. REKLASIFIKASI AKUN

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 58 (revisi 2009), sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2w dan 5b, Perusahaan telah mereklasifikasi setiap akun sehubungan dengan penghentian segmen operasi dalam laporan laba rugi komprehensif ke baris tersendiri pada bagian operasi yang dihentikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Rincian akun-akun yang terpengaruh adalah sebagai berikut:

33. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

In relation with the adoption of PSAK No. 58 (revised 2009) as mentioned in Notes 2w and 5b, the Company has reclassified each account related with discontinued operating segment in the comprehensive income to a separate line under the discontinued operations section for the year then ended December 31, 2011.

The detail of accounts affected is as follows:

	2011		
	Sebelum/ before	Setelah/ after	
OPERASI DILANJUTKAN			CONTINUING OPERATIONS
PENDAPATAN	101.247.364.651	42.944.342.695	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	51.636.221.468	16.359.294.744	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	49.611.143.183	26.585.047.951	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	33.145.844.647	15.837.712.785	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	16.465.298.536	10.747.335.166	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN)			OTHER INCOME (EXPENSES)
LAIN-LAIN			
Kenaikan nilai wajar properti investasi	37.048.530.386	37.048.530.386	Increase in fair value of investment properties
Beban bunga	(1.211.679.746)	(1.478.682.242)	Interest expenses - net
Dampak pengakuan awal nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif	27.380.219.145	27.380.219.145	Effect of recognition financial liability through fair value profit and loss at fair value at initial recognition
Bagian laba bersih Entitas Anak	1.326.973.886	1.326.973.886	Equity in net income of Subsidiaries
Laba selisih kurs - bersih	1.192.016.798	1.192.016.798	Gain on foreign exchange rate
Lain-lain - bersih	1.263.839.262	274.163.987	Others - net
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	66.999.899.731	65.743.221.960	Other income - net
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN)			INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
PAJAK PENGHASILAN	83.465.198.267	76.490.557.126	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES) - NET
MANFAAT (BEBAN)			
PAJAK PENGHASILAN	(1.524.605.535)	371.311.090	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	81.940.592.732	76.861.868.216	NET INCOME CURRENT YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	-	5.078.724.516	NET INCOME CURRENT YEAR FROM DISCONTINUING OPERATIONS
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	81.940.592.732	81.940.592.732	NET INCOME CURRENT YEAR
Pendapatan komprehensif lain	-	-	Other comprehensive income
LABA KOMPREHENSIF	81.940.592.732	81.940.592.732	COMPREHENSIVE INCOME

34. PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), dan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013:

1. PSAK No. 38 (revisi 2011), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".
2. ISAK No. 21, "Perjanjian Konstruksi Real Estat".
3. PPSAK No. 10, "Pencabutan PSAK 51: Akuntansi Kuasi-Reorganisasi".

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK, ISAK dan PPSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK, ISAK dan PPSAK tersebut belum dapat ditentukan.

34. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENTS

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs), Interpretations (ISAKs) and Revocation Statements of Financial Accounting Standards (PPSAK). These standards will be applicable to financial statements with annual periods beginning on or after January 1, 2013 as follows:

1. *PSAK No. 38 (revised 2011), "Business Combinations of Entities Under Common Control".*
2. *ISAK No. 21, "Agreements for Construction for Real Estate".*
3. *PPSAK No. 10, "Withdrawal of PSAK 51: Quasi-Reorganization Accounting".*

The Company is still evaluating the effects of these revised PSAK, ISAK and PPSAK and has not yet determined the related effects on the financial statements.